

**TRADISI PEMBACAAN *HIZB AL-SIRAJ* SEBAGAI WASILAH  
PENGobatan DAN PERLINDUNGAN  
(KAJIAN *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN JAMBI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S.1) Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin



Oleh:

**M. YOGI SANDRA**

**NIM: 301171137**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, 11 November 2021

**Pembimbing I : Dr. Masiyan, M.Ag**  
**Pembimbing II : Akbar Imanuddin, S. Th. I., M.Ud**

Alamat: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN STS Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian  
Simp. Sungai Duren  
Muaro Jambi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fak. Ushuluddin  
di-  
JAMBI

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara M. Yogi Sandra dengan judul **“Tradisi Pembacaan Hizb Al-Siraj Sebagai Wasilah Pengobatan dan Perlindungan (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Masiyan, M.Ag**

**NIP. 197307132005011006**

Pembimbing II

**Akbar Imanuddin, S. Th. I., M.Ud**

**NIDN. 2007017801**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

#### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Yogi Sandra  
Nim : 301171137  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Ulak 05 November 1997  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan

Dengan menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Tradisi Pembacaan *Hizb AL-Siraj* Sebagai Wasilah Pengobatan dan Perlindungan (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)**" Adalah benar karya saya aslinya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apa bila dikemudian hari ternyata tidak benar, maka saya sepenuh bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 15 November 2021

Penulis




**M. Yogi Sandra**  
NIM 301171137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj* Sebagai Wasilah Pengobatan Dan Perlindungan (Kajian *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)"** yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi :

Hari/ Tanggal : Selasa, 01 Desember 2021



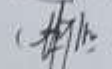
Pukul : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi


Nama : M. Yogi Sandra

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang	: <u>Dr. M. Ied Al-Munir, M.Hum</u> NIP. 197612022001121002	(  )
Sekretaris Sidang	: <u>Mhd. Arpah, S. Ag. M. Pd. I</u> NIP. 197209172000031010	(  )
Penguji I	: <u>Dr. D.I. Asunsa Putra, Lc., M.A., M.Hum</u> NIP. 198612152011011004	(  )
Penguji II	: <u>Sajidah Putri, S.Ud., M. Hum</u> NIP.	(  )
Pembimbing I	: <u>Dr. Masivan, M.Ag</u> NIP. 197307132005011006	(  )
Pembimbing II	: <u>Akbar Imanuddin, S.Th.I., M.Ud</u> NIDN. 2007017801	(  )

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

  
Dr. Akbar Imanuddin, M. Ag  
NIP. 197208091998031003

## MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina" ( Q.S.Gafir [40] :60).<sup>1</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

<sup>1</sup>Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Kementerian Agama, 2019), 689.

## ABSTRAK

Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam, meniscayakan terjadinya interaksi antara manusia dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Interaksi ini pada akhirnya menimbulkan berbagai macam sikap penerimaan masyarakat baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok terhadap Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

*Hizb Al-Siraj* merupakan zikir yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan do'a-do'a para ulama yang dijadikan amalan wajib di Pondok Pesantren Darul Arifin dan diyakini mampu menjadi wasilah pengobatan dan perlindungan dari berbagai macam bahaya bagi pengamalnya. Atas dasar ini, penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang tata cara pelaksanaan, pemaknaan dan pengaruh pembacaan *Hizb Al-Siraj* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Darul Arifin. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan masuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses rangkaian, pemaknaan dan pengaruh dari tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

**Kata Kunci:** *Hizb Al-Siraj*, Wasilah, pengobatan dan perlindungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi



## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmanirrohim*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

Ayahku **Muhammad Ali** dan Ibundaku termulia dan tersayang **Rohana** yang telah berjasa mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi semangat dan do'a yang tidak pernah putus untuk putra-putrinya.

Sehingga berhasil dalam menuntut ilmu dan kehidupan ini.

Kepada Kakak-kakakku terkasih yang selalu menyemangatiku untuk sentiasa kuat dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan di UIN STS Jambi.

terimakasih atas segalanya.

Untuk guru-guruku di Pondok Pesantren di mana pun berada yang telah memberiku ilmu dan wawasan yang tak terhingga kepada anak didiknya, yang selalu memberikan do'a terbaik untuk para santrinya.

kepada para guru-guruku semoga Allah senantiasa memberimu kesehatan.

Kepada Abati **Zainul Arifin** dan Umi **Arma Mareta** tersayang panutan bagi saya untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Terima kasih kepada abati dan umi yang senantiasa membimbing, menyemangati dan mendo'akanku dalam menjalani pendidikan di UIN STS Jambi.

Semoga abati dan umi selalu diberikan kesehatan.

Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Darul Arifin yang selalu menyemangati, menghiburku dikala sedih serta memotivasiku untuk kembali bangkit.

Teman-teman seperjuangan IAT Angkatan 2017 yang tak pernah sungkan memberikan pertolongan semasa kuliah di UIN STS Jambi.

Sekali lagi kuucapkan terimakasih atas segalanya yang tiada mungkin dapat terlukiskan dengan selebar kata persembahan. Semoga Allah SWT membalas

segala kebaikan, *Aamiin Ya Rabbal `Aalamiin*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj* Sebagai Wasilah Pengobatan Dan Perlindungan (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)”** Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni baginda Rasulullah Saw. semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapat syafaat di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari motivasi, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Masiyan, M. Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan sekaligus dosen pembimbing skripsi I yang senantiasa meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, semangat, inspirasi serta wawasan pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

2. Akbar Imanuddin S. Th. I., M. Ud selaku dosen pembimbing skripsi II yang selalu menyediakan ruang untuk memberikan ilmu, motivasi, arahan, saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.

3. Prof. Dr. H. Su`aidi Asy`ari, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

4. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.El., Dr. As`ad Isma, M.Pd dan Dr. Bahrul Ulum, S. Ag., M. Ag. selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



5. Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Dr. Edi Kusnadi, S. Ag., M. Phil. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Dr. M. Ied Munir, M. Ag., M. Hum. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Bidang Kerjasama Luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Dr. Bambang Husni Nugroho, M. H.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
9. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang telah mendidik penulis dari awal bangku perkuliahan hingga saat ini.
10. Seluruh jajaran pengelola civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Bapak kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Bapak kepala perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
13. Seluruh teman-teman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthn Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthn Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	12
H. Teknik Pengumpulan Data.....	14
I. Teknik Analisis Data.....	16
J. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN                  DAN TRADISI PEMBACAAN <i>HIZB AL-SIRAJ</i></b>	
A. Biografi Pondok Pesantren Darul Arifin .....	19
B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin.....	25
C. Gambaran <i>Hizb Al-Siraj</i> Secara Umum .....	29
D. Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> dan Living Qur'an .....	35
<b>BAB III    PRAKTEK PEMBACAAN <i>HIZB AL-SIRAJ</i></b>	
A. Prosesi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> .....	43
1. Adab Dalam Prosesi Adab <i>Hizb Al-Siraj</i> .....	43
2. Tata Cara Pelaksanaan <i>Hizb Al-Siraj</i> .....	44
B. Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam <i>Hizb Al-Siraj</i> .....	49
C. Ayat-Ayat Yang Diyakini Sebagai Pengobatan Dalam <i>Hizb Al-Siraj</i> .....	62
D. Ayat-Ayat Yang Diyakini Sebagai Perlindungan Dalam <i>Hizb Al-Siraj</i> .....	64

<b>BAB IV</b>	<b>PEMAKNAAN SANTRI TERHADAP TRADISI PEMBACAAN <i>HIZB AL-SIRAJ</i></b>	
	A. Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Darul Arifin .....	70
	B. Pengaruh Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Terhadap Prilaku dan Kecerdasan .....	68
	C. Analisa Penulis Terhadap Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> ....	73
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
	<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>88</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ث	‘
ث	Ts	ج	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ع	‘
ش	š	ي	Y
ط	d		

### B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ا	Ā	اى	Ī
ا	U	اى	Ā	او	Aw
ا	I	او	Ū	اى	Ay

### C. Tā’ Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta’ marbutah* ini ada dua macam:

1. *Tā’ Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah/h/ *contoh*:

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir’āh

2. *Tā’ Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*,

maka transliterasinya adalah/t/. *contoh*:

Arab	Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jember  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jember

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Tā' Marbutah* yang berharakat *tanwin* maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun. *Contoh*

Arab	Indonesia
فجئة	Fajannatan

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai mukjizat yang abadi dan kitab *samawiyyat* yang terakhir diturunkan kepada manusia yang mulia Nabi Muhammad Saw, berisikan peraturan-peraturan untuk kehidupan, solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dialami dan obat bagi penyakit yang diderita oleh ummatnya.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang banyak memiliki keutamaan-keutamaan diantaranya adalah sebagai mukjizat terbesar Rasulullah Saw, sastra terbaik sepanjang zaman, tidak ada sedikitpun mengandung keraguan di dalamnya, pedoman hidup umat Islam dan membacanya merupakan suatu ibadah yang berpahala.<sup>3</sup>

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi seorang muslim, pengalaman tersebut bisa direalisasikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik yang bersifat pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Bahkan pengamalan interaksi dengan Al-Qur'an bisa direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti membaca, memahami dan menafsirkan ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya dalam ruang lingkup sebagai bacaan wajib bagi umat Islam, tetapi juga untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan umat Islam dalam kehidupannya. Al-Qur'an bukan hanya teks yang terbaca, namun juga teks yang dijadikan sebagai medium atau wasilah untuk menuju sesuatu yang diinginkan, termasuk dalam wilayah pengobatan, penenang jiwa, pelindung dari hal-hal yang buruk, pengembangan sains dan lain sebagainya.

Pada zaman Rasulullah Saw Al-Qur'an dijadikan media penyembuhan penyakit dengan cara melakukan ruqyah lewat surat *Al-Fatihah*, begitu juga dengan membacakan surah *Al-Mu'awwizatain* untuk melindungi diri dari hal-hal yang buruk seperti sihir.

<sup>2</sup>Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulumul Qur'an*, (Jakarta, Darul Al-Alamiyyah, 2016), 5-22.

<sup>3</sup>Ibrahim Eldeed, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Be A Living Qur'an" oleh Faruk Zaini, ( Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَتَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ وَإِنْ نَفَرْنَا غَيْبَتْ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُفْيَةٍ فَرَفَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَعَانًا لَبَنًا فَلَمَّا رَجِعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُفْيَةً أَوْ كُنْتَ تَرْفِي قَالَ لَا مَا رَفَيْتُ إِلَّا بِأَمِّ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُفْيَةٌ أَفْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (اخرجه البخاري)<sup>4</sup>

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri Radhiyallahu ‘anhu berkata: dahulu saat kami singgah dalam sebuah perjalanan ada seorang wanita yang berkata: pemimpin kami terkena sengatan, sementara tidak ada orang disekitar kami. Apakah diantara kalian ada yang bisa meruqyah? Kemudian berdiri seorang laki-laki yang kami tidak pernah tahu kalau dia bisa meruqyah, dan pergilah bersama wanita itu meruqyahnya. Dan sembuh, kemudian memerintahkannya untuk memberi kambing sebanyak 30 ekor dan memberi minum kami dengan air susu. Saat lelaki tadi kembali, kami berkata kepadanya: apakah engkau mahir meruqyah atau pernah meruqyah? Dia berkata: tidak, aku hanya meruqyahnya dengan membaca ummu al-Kitab. Kami berkata: janganlah kalian melakukan sesuatu sampai kita mendatangi atau bertanya kepada Nabi, saat kami tiba dimadinah dan menceritakan kejadian ini kepada Rasulullah beliau bersabda: tidaklah dia mengetahui kalau itu adalah ruqyah, sekarang bagilah dan beri aku satu bagian”. (HR. Al-Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَفَرَأَ فِيهِمَا (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسُحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ (اخرجه البخاري)<sup>5</sup>

“Dari Aisyah r.a. bahwasannya Nabi saw, jika hendak menuju kasurnya setiap malam, maka beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, kemudian beliau meniupkan di keduanya seraya membaca *qul huwallahu ahad*, *qul a’udzu birabbil falaq* dan *qul a’udzu birabbil nas*, lalu beliau mengusapkan kedua tangannya kepada tubuhnya yang dapat beliau jangkau, yakni beliau

<sup>4</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, ( Beirut, Darul Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), 1067.

<sup>5</sup> *Ibid*, 948

memulai di atas kepala dan wajahnya dan bagian depan tubuhnya, beliau melakukannya sebanyak tiga kali” (HR. Al-Bukhari)

Peristiwa ini mengindikasikan bahwasanya, perilaku dalam rangka memfungsikan Al-Qur’an diluar kapasitasnya sebagai teks telah terjadi pada masa Rasulullah, yang mana secara semantis surah *Al-Fatihah* tidak memiliki korelasi dengan penyakit tetapi difungsikan di luar makna semantisnya, tetapi berdasarkan asumsi adanya fadhilah dari unit-unit tertentu atas teks Al-Qur’an.<sup>6</sup> Praktek yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw tentunya terus bergulir ke generasi setelahnya dan sampai ke generasi saat ini dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, ditemukan berbagai macam model respon dan juga apresiasi terhadap Al-Qur’an yang dilakukan oleh umat Islam. Umat Islam mayoritasnya dalam kehidupan sehari-hari telah melakukan interaksi dengan Al-Qur’an. Interaksi tersebut, baik dilakukan dengan cara membaca semata-mata hanya sekedar ritual ibadah, membaca untuk memahami dan mendalami Al-Qur’an, hingga model pembacaan untuk mendatangkan kekuatan magic yang digunakan untuk pengobatan, perlindungan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Terkait tradisi pembacaan unit-unit tertentu dari Al-Qur’an yang difungsikan sebagai penolak sihir, pelancar urusan, pemudah datangnya rezeki, pengasih, pelaris jualan, pengobatan, perlindungan dan lain-lain di kalangan Pondok Pesantren disebut dengan *Hizb*. *Hizb* sendiri merupakan kumpulan doa-doa atau ayat-ayat dari Al-Qur’an yang disusun oleh seorang ulama yang masyhur, yang mana tata cara pembacaanya dilakukan dengan aturan dan waktu tertentu.<sup>8</sup>

Melalui tradisi pembacaan unit-unit tertentu dari Al-Qur’an yang disebut dengan *Hizb* merupakan salah satu bentuk dari ibadah, dan hal ini bisa mendekatkan seorang hamba dengan sang maha pencipta yang maha kuasa atas

<sup>6</sup>Mansur, *Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi AlQur’an (Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadist)*, ( Yogyakarta: Teras, 2007), 3-4.

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, ( Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 103.

<sup>8</sup>Busrodin, *Analisa Filologis Naskah Hikayat Seh Abdulkadir* (Perpustakaan Museum Djakarta: Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 1965), 285.

segalanya. Sehingga hamba tersebut merasa terlindungi dari berbagai macam penyakit dan hal-hal yang buruk.<sup>9</sup>

Di kalangan pondok pesantren ada beberapa *Hizb* yang terkenal seperti *Hizb Al-Syifa'*, *Hizb Nahdhatul Wathan*, *Hizb Al-Kafi*, *Hizb Al-Bahr*, *Hizb Birbathiyah*, *Hizb Al-Nashar*, *Hizb Al-Barr*, *Hizb Al-Bayumi*, *Hizb Al-Ghazali*, *Hizb Futuh*, *Hizb Andarun* dan *Hizb Al-Siraj*.

Fenomena ini ditemukan di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, di mana pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan beranekaragam disiplin keilmuan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang disampaikan kepada santri.<sup>10</sup> Para santri diajarkan bagaimana memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin dilakukan setiap malam jum'at, sabtu dan minggu setelah shalat tahajjud pada pukul 03:30. *Hizb Al-Siraj* yang diamalkan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin adalah karangan syekh Muhammad Siraj bin Abdullah Umar bin Abdul Qahhar. *Hizb Al-Siraj* berisikan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist dan do'a para ulama'. *Hizb Al-Siraj* sendiri dibawakan oleh Dr. KH. Zainul Arifin. M.Ed,M.A. yang beliau dapat langsung dari anak pengarang *Hizb Al-Siraj* yaitu syekh Mahmud Ibnu Siraj sewaktu mencari beberapa sanad hadist termasuk sanad wirid. *Hizb Al-Siraj* yang didapatkan oleh Dr. KH. Zainul Arifin. M.Ed,M.A. diijazahkan langsung oleh anak syekh Muhammad Siraj yaitu syekh Mahmud Ibn Siraj di kediamannya yang berada di Misfakh Mekkah yang sekarang pindah di Ka'kiyad Mekkah.<sup>11</sup>

Santri Pondok Pesantren Darul Arifin terlebih dahulu diberikan ijazah oleh Dr. KH. Zainul Arifin. M.Ed,M.A. setelah mendapatkan ijazahan baru diizinkan untuk mengamalkan *Hizb Al-Siraj*. Dalam praktek pembacaannya *Hibz Al-Siraj*

<sup>9</sup>Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal (Belajar Memahami Realitas Agama Dalam Masyarakat)*,(Yogyakarta: Teras, 2009), 26.

<sup>10</sup>Mastuhu, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo , 2002), 86.

<sup>11</sup>Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 15 April 2021. Kabupaten Muara Jambi.

dibacakan secara bersama-sama. Adapun tujuan dari kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin diharapkan memberi dampak yang baik bagi para santri maupun lingkungan pondok pesantren.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin dengan judul, “Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj* Sebagai Wasilah Pengobatan dan Perlindungan” (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi ).

## B. Permasalahan

Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*? Pokok masalah ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa itu tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dan bagaimana tata cara pelaksanaannya
2. Bagaimana pemaknaan santri Pondok Pesantren Darul Arifin terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*
3. Bagaimana pengaruh pembacaan *Hizb Al-Siraj* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Darul Arifin

## C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, tuntas, tidak terlalu luas melebar, dan tepat pada sasaran pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis fokuskan dengan membatasi pembahasan, tentang apa itu *Hizb Al-Siraj* dan tata cara pelaksanaan pembacaannya, pemaknaan santri Pondok Pesantren Darul Arifin terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* serta pengaruh tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* terhadap perilaku sehari-hari santri dengan memberi judul skripsi “Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj* Sebagai Wasilah Pengobatan dan Perlindungan” (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi )

<sup>12</sup> Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 15 April 2021. Kabupaten Muara Jambi.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan secara umum diusahakan untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan tradisi *Hizb Al-Siraj* sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan. Lebih khususnya penelitian ini ditujukan:

1. Untuk mengetahui apa itu tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dan mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan pembacaannya
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan santri terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* terhadap perilaku sehari-hari santri

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yang penulis lakukan, di antaranya ialah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti fenomena di masyarakat tentang respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Quran dalam kehidupan.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat atau para santri Pondok Pesantren Darul Arifin akan pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an, supaya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan Al-Qur'an.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tradisi

Secara etimologi kata tradisi mengandung suatu pengertian adat kebiasaan turun-temurun yang masih di jalankan di masyarakat.<sup>13</sup> Sedangkan secara terminologi tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu.

<sup>13</sup>Dendy Sugono Dkk, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Jakarta, 2008), 1543.



Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>14</sup> Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang ghaib atau keagamaan.

Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arifin sudah dilakukan dari awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang. Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dijadikan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri, tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, Sabtu dan Minggu setelah shalat tahajjud pada pukul 03:30 WIB.

Mengamalkan *Hizb Al-Siraj* tidaklah sembarangan, para santri diberi izin untuk mengamalkan *Hizb Al-Siraj* dengan syarat mendapatkan ijazah terlebih dahulu dari Dr. KH. Zainul Arifin. M.Ed,M.A. setelah mendapatkan ijazahan baru diizinkan untuk mengamalkan *Hizb Al-Siraj*. Praktek pelaksanaan pembacaan *Hibz Al-Siraj* dibacakan secara berjama'ah yang dipimpin oleh bidang ubudiyah. Sedangkan, tujuan dari tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin diharapkan memberi dampak baik bagi para santri maupun lingkungan pondok pesantren.

## 2. Wasilah

**wasilah atau tawassul berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna mendekati diri dengan suatu perantara.**<sup>15</sup>

Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi wasilah ialah mengambil perantara untuk mencapai suatu yang dituju. Tujuan tersebut tidak akan tercapai melainkan melalui perantara yang betul.<sup>16</sup>

Jadi, *wasilah* atau *tawassul* dapat diartikan sebagai mendekati diri kepada Allah melalui perantara yang mana perantara tersebut memiliki nilai, derajat dan kedudukan yang agung di sisi Allah yang dijadikan sebagai perantara agar do'a dapat terkabulkan .

<sup>14</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69.

<sup>16</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fusul Fil Aqidah Baina Salaf Wa Khalaf*, (Kaheerah: Martabah Wahbah, 2004), 483.



### 3. *Living Qur'an*

Secara etimologi kata *Living Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Living* dan *Qur'an*. Kata *Living* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna ganda. Pertama berarti “yang hidup” dan kedua berarti “menghidupkan”. Maka, *Living Qur'an* penjelas ini dapat ditarik dua makna sekaligus mengenai makna *Living Qur'an*, yaitu Al- *Qur'an* yang hidup dan menghidupkan Al- *Qur'an*.<sup>17</sup>

Sedangkan secara terminologi, *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai sebuah disiplin keilmuan yang mengkaji Al- *Qur'an* dari aspek realitanya, praktik, dan gejala-gejala muncul di masyarakat. Gejala-gejala tersebut berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *Living Qur'an* merupakan sebuah disiplin keilmuan yang berupaya mengkaji fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang timbul dari interaksi masyarakat dengan Al- *Qur'an* yang berupa budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat.

Arti penting dari kajian *Living Qur'an* merupakan paradigma baru dalam pengembangan kajian Al-*Qur'an* kontemporer, sehingga studi Al-*Qur'an* bukan hanya dalam ruang lingkup kajian teks saja. Namun, kajian *Living Qur'an*, merupakan kajian tafsir yang menitik beratkan pada respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-*Qur'an*.<sup>19</sup>

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin merupakan penelitian yang tergolong dalam kategori *Living Qur'an*. Diantara karya ataupun buku-buku yang telah mengkaji fenomena dan resepsi masyarakat terhadap kehadiran Al-*Qur'an* dalam praktek kehidupan adalah:

<sup>17</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis(Ontologi, Epistemologi, dan Eksiologi)*, (Darul Al-Sunnah: Jakarta, 2019), 20-22.

<sup>18</sup>*Ibid* 20-22

<sup>19</sup>Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an & Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 32.

## 1. Buku

Dalam kajian ini terdapat beberapa buku yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian, di antaranya:

a. “Wawasan Al-Qur’an tentang dzikir dan doa’ M.Quraish Shihab, buku ini berisikan tentang dzikir yang di dalamnya juga terdapat pembahasan masalah wirid, selain itu juga membahas masalah doa dan shalawat. Dalam pembahasan wirid disini mencakup bilangan wirid menurut pendapat para ulama, disamping itu juga membahas tentang zikir pagi dan petang. Adapun yang dimaksud zikir disini ialah zikir secara umum.

b. Samudra Al-Qur`an yang ditulis Farid Essac dijelaskan bahwasanya ada sebagian orang yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai jimat untuk menjauhkan diri dari penyakit atau kekuatan jahat, dan lebih spesifik lagi ayat yang berisi do`a Nabi Nuh ketika akan menaiki kapalnya, ia pampang di kaca mobil depan dalam perjalanan Chicago sampai Jakarta dengan tujuan untuk memberikan perlindungan bagi pengemudi dan para penumpangnya. Bukan hanya itu, di rumah-rumah mewah negara muslim memajang ayat-ayat Al-Qur`an seperti ayat kursi, supaya rumahnya aman.<sup>20</sup>

c. Kehebatan dan Keampuhan *Hizb* yang dituliskan oleh Abdullah Afif Thaifuri. Dalam buku ini dijelaskan tentang kehebatan dan keampuhan *hizb-hizb*, ada 14 *hizb* yang disebutkan didalam buku ini seperti *Hizb Nashr, Bahr, Ikhfa’ Ghazali, Jailani Al-Baghdadi, Yamani, Autad, Khafiy, Barqi, Nawawi, Hikmah, Lathif, Ta’awwudz Wad-Difa’ dan Bukhari*.<sup>21</sup>

## 2. Tesis, Skripsi dan Jurnal

Dalam kajian ini terdapat beberapa tesis, skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian, di antaranya:

a. Tesis yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dengan judul, “Pembacaan *Hizb Nahdlatul Wathan* karya Tgkh. M.Zainuddin Abdul Majid (Analisis Fonetik)”

<sup>20</sup>Farid Essac, *Samudra Al-Qur`An*. Diterjemahkan dari buku aslinya “*The Qur`an: A Beginner’s Guide*” oleh Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 42.

<sup>21</sup>Abdullah Afif Thaifuri, *Kehebatan dan Keampuhan Hizb*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), 2.

yang membahas tentang fenomena keanekaragaman bunyi bacaan Hizb Nahdlatul Wathan karya Tgkh. M.Zainuddin Abdul Majid.<sup>22</sup>

b. Skripsi yang berjudul “*Tarekat Syadziliyah Dan Hizbnya*” yang dituliskan oleh Sa’adanil Jannah yang berupaya menjelaskan tentang tokoh Syadziliyah dan ajarannya tentang *hizb* yang merupakan amalan dan tarekat Syadziliyah ini. Dengan memfokuskan kepada perkembangan sosio kultural pada pengikut tarekat Syadziliyah dan pada aspek perkembangan dan ajarannya.<sup>23</sup>

c. Skripsi yang menjelaskan tentang praktik tradisi pembacaan *hizb* yang berkembang di pondok pesantren. Karya ini ditulis Ahmad Fahrudin dengan judul “Pembacaan *Hizb Al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim” (Studi *Living Qur’an*) dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019.<sup>24</sup>

d. Skripsi yang berjudul “*Living Qur’an Pada Pembacaan Hizb Sakran* di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon” yang ditulis oleh Novi Salbiyah dan menjelaskan tentang respon santri terhadap kegiatan pembacaan *Hizb Syakran* dan perubahan yang terjadi pada santri yang mengamalkan pembacaan *Hizb Syakran* di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon.<sup>25</sup>

e. Jurnal yang berjudul “Fungsi Wirid dan *Hizb* dalam Sastra Lisan Pesantren” yang ditulis oleh Muhammad Abdullah isinya menguraikan tentang berbagai macam manfaat wirid dan *hizb* bagi orang yang membacakannya. Wirid dan *hizb* yang diuraikan di sini termasuk kategori sastra lisan atau lebih spesifik termasuk jenis sastra lisan pesantren. Fungsi wirid dan *hizb* yang

<sup>22</sup>Uswatun Hasanah, *Pembacaan Hizb Nahdlatul Wathan Karya Tgkh. M.Zainuddin Abdul Majid* (Analisis Fonetik), Tesis (UIN Sunan Kalijaga: Prodi Studi Interdisciplinary Studies, 2018).

<sup>23</sup>Sa’adanil Jannah, *Tarekat Syadziliyah Dan Hizbnya*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011).

<sup>24</sup>Ahmad Fahrudin, *Pembacaan Hizb Al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim* (Studi *Living Qur’an*), Skripsi (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2019).

<sup>25</sup>Novi Salbiyah, *Living Qur’an Pada Pembacaan Hizb Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon*, Skripsi (Cirebon: Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019).

dijelaskan fokus pada studi kasus Wirid Asma'ul Husna dan *Hizb Lathif* yang berada di wilayah Brangsong Kendal.<sup>26</sup>

f. Kemudian jurnal yang ditulis oleh Oki Dwi Rahmanto dengan judul “*Pembacaan Hizb Al-Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*” dalam tulisan ini penulis berupaya menjelaskan tentang praktik, serta pemaknaan santri terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (*Hizb Ghazali*) yang dijadikan sebagai azimat untuk mengabulkan segala hajat yang diinginkan, dan juga sebagai bentuk ta'dzim dan mengharapkan keberkahan. Dengan menitik beratkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.<sup>27</sup>

g. Selanjutnya tulisan yang dituliskan oleh Halya Millati dan Miatul Qudisia dengan judul “*Charismatic Authority Dalam Tradisi Pembacaan Hizb Hirz Al-Jawshan di Pesantren Hidayatul Mubtadi-Aat*” yang menitik beratkan pada penjelasan mengenai motif yang mendorong masyarakat, khususnya santri di Pesantren Hidayatul Mubtadi-aat dalam melakukan resepsi atas hadis yang berisikan doa yang diajarkan oleh Allah kepada Nabi saat terjadi perang Uhud yang populer dengan hadis *jawshan*, yang dimanifestasikan dalam bentuk pembacaan *hizb*.<sup>28</sup>

Dari literatur-literatur yang dipaparkan di atas, bahwasanya belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Living Qur'an* yang membahas tentang *Hizb Al-Siraj*. Jadi, yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah terletak pada bentuk *hizbnya* dan objek penelitiannya.

Penulis memfokuskan penelitian di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Selain itu, Penulis menyoroti tentang tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Selain itu, penulis juga menyoroti bagaimana santri Pondok Pesantren Darul Arifin

<sup>26</sup> Muhammad Abdullah, Fungsi *Wirid* dan *Hizib* dalam Sastra Lisan Pesantren, Jurnal *Metasastra*. Vol. 4 No. 1, Juni 2011: 38-44.

<sup>27</sup> Oki Dwi Rahmanto, *Pembacaan Hizb Al-Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*, *Living Islam journal of Islamic Discourses*. Vol. 3, No. 1, (Juni 2020). 25-46.

<sup>28</sup> Halya millati dan Miatul Qudisia, *Charismatic Authority Dalam Tradisi Pembacaan Hizb Hirz Al-Jawshan Di Pesantren Hidayatul Mubtadi-aat*, *Sinta Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 21, No. 2 (Juli 2020), 369-388.

memaknai tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Dengan demikian, penelitian yang peneliti lakukan ialah berbeda dan dapat ditindak lanjuti lebih jauh.

## C. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*).<sup>29</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dengan mendeskripsikan keadaan dari objek yang diteliti dengan menggunakan fakta-fakta yang tampak atau gejala-gejala yang terjadi sesuai dengan realita.<sup>30</sup>

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Melalui paradigma fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl seorang fenomenolog yang suka melihat gejala.<sup>31</sup> Melalui fenomenologi ini, peneliti tidak akan membicarakan perihal benar atau salah pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi perihal benar-salahnya sebuah pemahaman, melainkan isi eksistensi dan esensi pemahaman itu sendiri.

Fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.<sup>32</sup> Isi pemahaman inilah yang merupakan dasar yang bersifat fundamental dari pola-pola perilaku tersebut.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis meneliti praktik tersebut melalui kajian *Living Qur'an*. Dengan menitik beratkan pada kajian *Living Qur'an*

<sup>29</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsio, 1990), 182.

<sup>30</sup>Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 63.

<sup>31</sup> Donny Gahril Adian, *Percik Pemikiran Kontemporer: sebuah pengantar komprehensif*,(Jakarta: Jalasutra, 2005), 151.

<sup>32</sup>Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications, 1994), 26.



terletak pada apa *Hizb Al-Siraj* dan bagaimana tata cara pelaksanaannya serta bagaimana pemaknaan para santri terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dan bagaimana pengaruh tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* terhadap perilaku sehari-hari santri Pondok Pesantren Darul Arifin.

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di lokasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, Jln.Ness Desa Leban Karas RT.17 Kel. Pijoan. Kec. Jambi Luar Kota. Kab Muara Jambi. Penulis mengambil lokasi karena menurut sepengetahuan penulis hanya di Pondok Pesantren Darul Arifin yang mengamalkan *Hizb Al-Siraj*.

### b. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek dari penelitian yang penulis lakukan adalah orang-orang yang berada di lokasi Pesantren Darul Arifin dan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Mereka meliputi para santri dan ustadz-ustadz Pondok Pesantren Darul Arifin.

## 3. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam pengumpulan data-data yang penulis gunakan yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi di Pondok Pesantren Darul Arifin dan wawancara dengan santri dan ustadz. Jikalau ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data santri podok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



pesantren Darul Arifin. Begitupun buku-buku, zikir dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

Untuk objek material penelitian ini adalah kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang rutin dilaksanakan setelah setelah shalat tahajjud, yaitu meliputi praktek pelaksanaannya. Sedangkan objek formalnya yaitu untuk mengungkap makna praktek pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian *Living Qur'an* penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah :

### a. Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Arifin. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil Pondok Pesantren Darul Arifin, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan keseharian santri yang berkaitan dengan tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, peneliti bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan *Hizb Al-Siraj* secara mendalam.

Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip Pondok Pesantren Darul

<sup>33</sup> Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

Arifin. Begitu juga dengan buku-buku atau kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan pembacaan *Hizb Al-Siraj*.<sup>34</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi.<sup>35</sup> Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian penulis memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara metode etnografi yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan.

Metode ini memungkinkan seorang penulis mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya. Penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sambil lalu, sehingga ada sebagian informan yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>36</sup> Penelitian Living Qur'an tentang fenomena ritual keagamaan yang terjadi di masyarakat akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi.

Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen file seperti, agenda kegiatan, daftar hadir peserta, materi kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya, bisa juga berupa foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan melihat dokumen yang ada, maka peneliti bisa melihat perkembangan kegiatan tersebut dari waktu ke waktu, sehingga dapat dianalisa bagaimana respon masyarakat dengan kegiatan ritual tersebut.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.

<sup>35</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bpfe, 1998), 62.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosda karya, 2007), 221.

## 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yang berfungsi untuk menganalisa informasi-informasi mengenai tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin. Dengan menggunakan analisis deskripsi semata-mata dan analitik.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, memilah-milah data, kemudian diteruskan ketahap mengklasifikasikan data-data yang terkumpul melalui jalan membuat agar kategori data memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum atau yang disebut dengan *inductive logic*.<sup>37</sup>

Kemudian, setelah data-data tersebut terkumpul, penulis membuat catatan-catatan dan kategorisasi dari hasil wawancara atau observasi yang diperoleh dari para santri Pondok Pesantren Darul Arifin dalam tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan. Selanjutnya, data-data tersebut ditafsirkan dengan menggunakan deskripsi semata-mata dan deskripsi analitik.<sup>38</sup> Dalam mengetahui tata cara pelaksanaan dan yang lebih penting lagi bisa mengetahui pemaknaan dan pemahaman santri terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Serta pengaruh terhadap perilaku sehari-hari santri.

Tujuan dari deskripsi semata-mata adalah untuk analisis menafsirkan data-data yang terkumpul dengan jalan menemukan kategori-kategori (*classes*) dalam data. Berlandaskan dasar ini lah, penulis menyusunnya dengan jalan mengkoneksikan kategori-kategorinya ke dalam kerangka sistem kategori yang didapatkan dari data itu sendiri.

Sedangkan deskripsi analitik merupakan tindak lanjut dari deskripsi semata-mata. Deskripsi analitik menganalisis data yang telah dideskripsikan semata-mata sehingga membangun dan mengembangkan dari kategori-kategori

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Rosda Karya, 2007), 248.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 257.

yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang sudah terkumpul.<sup>39</sup>

## J. Sistematika Penulisan

Guna memberikan deskripsi secara sederhana supaya mempermudah penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:<sup>40</sup>

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang biografi Pondok Pesantren Darul Arifin, sejarah berdiri, lokasi, visi, misi Pondok Pesantren Darul Arifin, sistem pembelajaran, aktifitas santri, keadaan asatidz dan santri, kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arifin dan Sarana Prasarana, profil pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin, biografi pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin, ketokohan Dr. KH. Zainul Arifin, gambaran *Hizb Al-Siraj* secara umum yang meliputi definisi *Hizb*, *Hizb Al-Siraj*, sejarah pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin, biografi pengarang *Hizb Al-Siraj*, nasab dan kelahirannya, pertumbuhan dan pendidikan, perjuangan, kepribadian, guru-guru, karya, wafat dan keturunannya. Kemudian berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Hizb Al-Siraj*, bentuk pengijazahan pembacaan *Hizb Al-Siraj*, jalur sanad *Hizb Al-Siraj* serta tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dan *Living Qur'an*.

Bab III, berisi tentang prosesi pembacaan *Hizb Al-Siraj*, adab dalam prosesi pembacaan *Hizb Al-Siraj*, tata cara pelaksanaan pembacaan *Hizb Al-Siraj*, ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Hizb Al-Siraj*, ayat dan doa yang diyakini sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan.

Bab IV, berisi tentang pemaknaan santri terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*, pengaruh pembacaan *Hizb Al-Siraj* terhadap perilaku dan kecerdasan santri dan Analisa penulis terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 278.

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Ss Jambi*, (Muaro Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 47.

Bab V, merupakan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah, saran-saran yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya lampiran, baik berupa dokumentasi dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian dan kata penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB II

### GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ARIFFIN DAN TRADISI PEMBACAAN *HIZB AL-SIRAJ*

#### A. Biografi Pondok Pesantren Darul Arifin

##### 1. Sejarah Berdiri

Cikal bakal pesantren berawal dari pengajian masjid ke masjid yang diawali hanya 2 orang jama'ah pengajian, hari berganti hari terus berkembang dan antusias jama'ah semakin tinggi. Memasuki tahun ke 4 menuju ke 5 tepatnya 05 Februari 2019 dan setelah *istikharah* cukup panjang, serta meminta restu orang tua, para masyayikh, kyai dan mendapatkan isyarat-isyarat, maka dimulailah pesantren yang bermula hanya 4 santri. Kemudian semakin banyak yang berdatangan. Akhirnya ada yang memberikan satu rumah untuk digunakan sebagai tempat tinggal santri yang semakin tidak tertampung lagi. Maka dimulailah pembangunan ruang kelas dan asrama pada bulan Juli 2019 tepatnya di Komplek Perumahan New Castle di lahan sekitar 300 M. Kemudian melalui isyarat yang cukup kuat bahwa bulan April 2020 adalah pengembangan pondok. Maka pada akhir bulan Oktober dilakukan pengembangan di desa Leban Karas yang kemudian pada akhir bulan Sya'ban tepatnya 10 Mei 2020 Pondok Pesantren Darul Arifin pindah ke Jalan Ness Desa Leban Karas RT.17 Kel. Pijoan. Kec. Jambi Luar Kota. Kab Muara Jambi.

##### 2. Lokasi

Lokasi Pondok Pesantren Darul Arifin Berada Di Jalan.Ness Desa Leban Karas Rt.17 Kel. Pijoan. Kec. Jambi Luar Kota. Kab Muara Jambi. Provinsi Jambi.

##### 3. Visi

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Arifin sebagai lembaga pendidikan ialah “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan terdepan dalam mencetak kader-kader pemimpin umat, berilmu pengetahuan yang luas, dan berakhlak mulia”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi



#### 4. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Arifin sebagai lembaga pendidikan ialah:

- a. Membentuk generasi yang berbudi luhur dan unggul untuk terwujudnya generasi khaira ummah.
- b. Mendidik santri yang cerdas secara IPTEK dan IMTAQ.
- c. Mengaktualisasikan Sirah Nabawiyah dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Mampu bersaing dalam menggali dan mengaplikasikan ilmu-ilmu dunia dan akhirat dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar dan berlomba-lomba dalam kebaikan.
- e. Memadukan filosofi islam dan ilmu pengetahuan modern untuk mengembangkan daya nalar, berfikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menjawab problematika perkembangan zaman.

#### 5. Sistem Pembelajaran

Dalam sistem pembelajarannya Pondok Pesantren Darul Arifin menerapkan penggabungan antara pondok salaf (klasikal) dengan pondok modern dan kurikulum Departemen Agama:

- a. Mengadopsi kurikulum dengan metode klasikal dengan memperhatikan kajian-kajian tuorst yang kontekstual dan modern yang mengacu pada pendidikan di Sudan, Mesir dan Arab Saudi.
- b. Kurikulum Departemen Agama

#### 6. Aktifitas Santri

Dalam kegiatan sehari-hari santri diwajibkan bermukim di asrama Pondok Pesantren Darul Arifin dan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren, berikut ini jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi:

Tabel I  
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No	Jam	Kegiatan	Keterangan
1.	Pukul 03:20-04:47 WIB	Shalat Tahajjud Berjama'ah	Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

2.	Pukul 04:47-05:15 WIB	Shalat Shubuh Berjama'ah	Masjid
3.	Pukul 05:15-06:00 WIB	Istighasah	Masjid
4.	Pukul 06:00-06:30 WIB	Muhadasah	Lapangan
5.	Pukul 06:30-07:00 WIB	Istirahat	
6.	Pukul 07:00-07:30 WIB	Shalat Duha Berjama'ah	Masjid
7.	Pukul 07:30-08:00 WIB	Sarapan Pagi	
8.	Pukul 08:00-09:00 WIB	Setoran Qur'an	Kelas
9.	Pukul 09:00-11:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelas
10.	Pukul 12:00-13:30 WIB	Istirahat Shalat Makan	Masjid dan Asrama
11.	Pukul 13:30-15:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelas
12.	Pukul 15:30-16:00 WIB	Shalat Ashar	Masjid
13.	Pukul 16:00-17:00 WIB	Olahraga Sore	Lapangan
14.	Pukul 17:00-17:40 WIB	Mandi,makan dan persiapan ke masjid	
15.	Pukul 18:10-18:30 WIB	Shalat Maghrib dan pembacaan amaliyyah pondok	Masjid
16.	Pukul 18:30-19:30 WIB	Muraja'ah Al-Qur'an	Masjid
17.	Pukul 19:30-20:00 WIB	Shalat Isya' Berjama'ah	Masjid
18.	Pukul 20:00-21:30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelas
19.	Pukul 21:30-22:00 WIB	Belajar mandiri	
19.	Pukul 22:00-03:30 WIB	Istirahat	Asrama

Selain kegiatan wajib, di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi juga ada kegiatan Ektrakurikuler yang bertujuan untuk melatih bakat-bakat para santrinya, diantara kegiatan tersebut adalah:

- a. MQK (Musabaqah Qira'atil Qur'an)
- b. Tilawah Al-Qur'an
- c. Berzanji
- d. Kaligrafi

- e. Seni Menggambar
- f. Teater
- g. Hasta Karya
- h. Bahasa Arab dan Inggris
- i. Terjemah
- j. Jurnalistik
- k. Silat
- l. Pramuka
- m. Olahraga

#### 7. Keadaan Asatidz dan Santri

Tenaga pengajar (Dewan Asatidz) Pondok Pesantren Darul Arifin merupakan lulusan dari berbagai macam Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, baik dari daerah Jawa dan daerah Jambi sendiri. Semua tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Arifin wajib tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Berikut ini table nama-nama pengajar di Pondok Pesantren Darul Arifin:

Tabel II  
Data Jumlah Asatidz

No	Tingkatan	Jumlah
1.	Madrasah Aliyah	16 ustadz dan ustadzah
2.	Madrasah Tsanawiyah	15 ustadz dan ustadzah
Jumlah		31 Orang

Unsur penting lainnya dalam pendidikan dan pembelajaran adalah santri.

Berikut mengenai daftar jumlah santri Pondok Pesantren Darul Arifin:

Tabel IV  
Data Jumlah Santri

No	Tingkatan	Jumlah
1.	Madrasah Aliyah	142 Orang PA dan PI

2.	Madrasah Tsanawiyah	376 Orang PA dan PI
Jumlah		518 Orang PA dan PI

#### 8. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Dalam menjalankan sistem yang ada di Pondok Pesantren Darul Arifin, pendiri dan pengurus membentuk kepengurusan Pondok Pesantren. Pembentukan susunan pengurus ini ditetapkan berdasarkan hasil rapat pengasuh, ketua yayasan dan majlis guru. Tugas dari masing-masing bagian tersebut di atas mengenai masalah yang sesuai dengan dibidangnya masing-masing. Pengasuh Pondok Pesantren bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap terselenggaranya pendidikan di Pondok Pesantren bersama guru yang lainnya, memperhatikan kesejahteraan guru dan memberikan pengawasan terhadap santri, demi tercapainya harapan mereka semua. Pengurus Pondok Pesantren Darul Arifin diantaranya :

Tabel VI  
Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arifin

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Zainul Arifin, M.Ed, MA	Pembina Yayasan
2.	Arma Mareta, MA	Ketua Yayasan
3.	Muhammad Ridwan	Pengawas Yayasan
4.	Miftakhurrahman	Bendahara Umum
5.	Muhammad Ikhbal Jaya Putra	Sekretaris Yayasan
6.	Mahyudin, M. Pd	Kepala Madrasah Aliyah
7.	M. Afriansyah, S.Kom	Tata Usaha
8.	Andi Zainal Abidin	Wakamad Kesiswaan
9.	Zulaika, M. Pd	Wakamad Kurikulum
10.	Nur Irfah Ma'aliyah, S.Pd	Wakamad Sarpras
11.	Kaka Niati Gustia, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
12.	Rahmawan F, S.Pd	Perpustakaan
13.	M. Teuku Saputra, S.Kom	Lab. Komputer

14.	Sahrizal Vahlefi, M.Pd	Kepala Madrasah Tsanawiyah
15.	Ria Wijayanti K. S.Kom	Tata Usaha
16.	Ahmad Syauqi H, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
17.	Dwi Oktaviani, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
18.	Supriani, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana –Prasarana
19.	Indra S. Hum	Pengasuhan
20.	Muhammad Aabidullah, SE	Wakil Pengasuhan

#### 9. Sarana Prasarana

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Arifin:

Tabel VII  
Sarana dan Prasarana

No	Bangunan	Banyak	Baik	Rusak
1.	Masjid	1	✓	
2.	Mushalla	1	✓	
3.	Asrama	11	✓	
4.	Kelas	11	✓	
5.	Kantor	2	✓	
6.	Ruangan Administrasi	1	✓	
7.	UKS	1	✓	
8.	WC	86	✓	
9.	Koperasi	2	✓	
10.	Dapur Umum	1	✓	
11.	Sumber Air	4	✓	
12.	Perpustakaan	1	✓	
13.	Printer	3	✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthod Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthod Jambi

14.	Computer	3	✓	
15.	Aula	1	✓	
16.	Perumahan Guru	8	✓	
17.	Gazebo	16	✓	

## B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin

### 1. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi bernama Zainul Arifin lahir di Jombang Jawa Timur pada tanggal 18 Januari 1998. Pada waktu kecilnya Dr. KH. Zainul Arifin belajar agama dari para guru ngaji kepada KH. Ahdani Syakur membaca kitab fiqh seperti Safinatul Najah beserta syarahnya dan kitab-kitab yang lain dan ngaji Al-Qur'an kepada Kyai Romli dan beberapa guru kampung. Kemudian beliau menyelesaikan pendidikan jenjang SMP dan MA di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang Jawa Timur sambil melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Gubuk oleh Kyai Munawwir Sholeh dan KH. Munawwir yang merupakan putra dari KH. Imam murid KH. Dahlan Kholil alumni Darul Ulum Mekkah . Setelah menyelesaikan pendidikan di Pesantren Darul Ulum beliau melanjutkan studinya pada jenjang S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, setelah selesai beliau menerima beasiswa putra daerah dari wakil bupati untuk S2 dan S3 di Sudan sampai selesai pada tahun 2014 dan pulang ke Indonesia. Beliau menyelesaikan Doktoral dengan dua gelar sekaligus dalam usia 25 tahun.

Di samping kesibukan beliau sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin beliau juga mengajar di beberapa universitas yang ada di Jambi seperti, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Universitas Jambi dan STAI Ma'arif. Selain itu beliau juga aktif mengisi seminar dan berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat seperti kajian-kajian keilmuan Islam di masjid-masjid maupun perkantoran dari pedesaan sampai perkotaan. Materi yang beliau sajikan juga beraneka ragam dalam bidang keilmuan mulai Fiqh, Hadist, Tafsir, Tasawuf dan keilmuan lainnya.



Di tengah-tengah kesibukan mengajar beliau juga produktif menulis buku, berikut ini buku-buku karya beliau di antaranya: Do'a-do'a dalam Hadist, Bahasa Arab, Terjemah Tafsir Al-Munir dan penyunting, Bermalam di Surga, Be A Great Teenager, Hikmah Pagi 1 dan 2 dan terjemah kitab Aqidah Ahli Sunnah Waljama'ah karya Syekh Ali Jum'ah dan lain-lain. Setiap 1 tahun Dr. KH. Zainul Arifin selalu menerbitkan 1 buku.

## 2. Ketokohan Dr. KH. Zainul Arifin

Kyai adalah sosok figur yang memiliki kapasitas kepribadian yang sangat baik sehingga mampu menjadi rujukan bagi masyarakat. Sehingga kyai di mata masyarakat mampu menjadi tempat untuk berkonsultasi baik mengenai masalah rohani dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Kyai merupakan orang yang mempunyai ilmu agama islam dan amal serta berakhlak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Dalam dunia kepesantrenan sosok seorang kyai sebagai pengasuh pondok sangat menentukan corak atau cerminan pondok pesantren yang diasuhnya. Sosok kyai dalam dunia kepesantrenan ibaratkan jantung bagi kehidupan manusia, karena kyai merupakan pendiri, perintis, pengelola, pemimpin dan pengasuh sekaligus.<sup>43</sup> Kata pengasuh memiliki kata dasar yaitu kata asuh yang bermakna mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Kemudian kata asuh diberi awalan peng (pengasuh) sehingga bisa bermakna pelatih atau pembimbing.<sup>44</sup> Kata pengasuh mempunyai makna yang lebih mendalam yaitu menerima, merawat, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik.<sup>45</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya figur seorang kyai sebagai pengasuh Pondok Pesantren sangatlah penting. Karena sosok seorang kyai dianggap mampu untuk membimbing, membina, melindungi,

<sup>41</sup>Achmad Pathoni, *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3.

<sup>42</sup>Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

<sup>43</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ttp), 47.

<sup>44</sup>Jurnal, Acta Diurnal, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemeus Manado*, Volume VI, No 1. Tahun 2017, 3.

<sup>45</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN: Malang Press, 209), 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunth Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunth Jamb

merawat, dan mengasuh para santri dengan penuh kasih sayang. Sosok Dr. KH. Zainul Arifin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin merupakan figur bagi santri dan para ustadz maupun ustazahnya. Di mata santri sosok Dr. KH. Zainul Arifin bukan hanya sekedar pendiri, atau pengasuh pesantren saja. Sosok beliau dikenal dikalangan santri sebagai seorang ayah yang ramah, lembut, berwibawa serta memiliki ilmu keagamaan yang tinggi di mata para santri.

Para santri Pondok Pesantren Darul Arifin memanggil pengasuh pondok pesantren dengan panggilan Abati yang memiliki arti ayahku. Sosok Dr. KH. Zainul Arifin dikalangan para santri terkenal sebagai sosok kyai kharismatik sehingga beliau sangat disegani dan dihormati. Tentang kharismatiknya bukan hanya dilingkungan pondok pesantren saja, tetapi juga dilingkungan masyarakat umum.

Menurut Ustadz Indra yang seorang ustadz senior di Pondok Pesantren Darul Arifin, dikalangan para ustadz dan santri sosok Dr. KH. Zainul Arifin dikenal sebagai sosok yang memiliki kemampuan ilmu keagamaan yang mendalam disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tamu yang berkunjung dari berbagai macam kalangan. Baik yang mengatas namakan ormas, organisasi, pejabat, pemerintah dan secara individu berkunjung ke pondok pesantren untuk menemui beliau. Guna memintak nasehat, diskusi, pencerahan maupun solusi dari permasalahannya.<sup>46</sup>

Selain itu, Dr. KH. Zainul Arifin juga terkenal sebagai sosok yang zuhud, yaitu melepaskan diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi, sabar, sederhana dan berpengetahuan luas. Beliau sangat peduli terhadap masyarakat umum. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kajian beliau di masjid-masjid terutama di daerah Kota Jambi. Seluruh ilmunya digunakan untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama dengan ramah, sopan dan damai.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Indra, Kepala Pengasuhan, Wawancara dengan Penulis, 10 April 2021, Kabupaten Muara Jambi, Rekaman Audio.

<sup>47</sup> Rido Noviansyah, Kepala Ubudiyah, Wawancara dengan Penulis, 10 April 2021, Kabupaten Muara Jambi, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Satu hal yang sangat menarik dari sosok Dr. KH. Zainul Arifin, selain dikenal sebagai kyai muda yang paham ilmu agama secara mendalam, ternyata juga dikenal sebagai kyai yang bisa mengobati. Hal ini, menurut santri Pondok Pesantren Darul Arifin sangat sering para tamu yang datang ke tempat beliau untuk berobat berbagai macam penyakit. Seperti kerasukan, susah melahirkan, tidak punya keturunan dan lain sebagainya. Ada juga yang memintak doa agar hajatnya segera dikabulkan, seperti rumah yang dijualnya cepat laku, usahanya lancar dan laris dan lain-lainnya.

Dalam masalah pengobatan beliau menggunakan media air putih dan daun bidara yang sudah didoakan sebagai obat. Menurut penjelasan salah satu ustadz pernah suatu ketika Dr. KH. Zainul Arifin sedang mengajar di rumahnya beliau didatangi oleh bapak-bapak yang anaknya susah melahirkan. Berdasarkan keterangan dari bapak tersebut anaknya besok pagi akan dioperasi karena ada masalah pada bayinya. Setelah mendengarkan penjelasan tersebut beliau mengambil air yang dibacakan doa kemudian beliau berikan keoda yang ibu untuk diminum, dan beliau mengucapkan in syaa Allah besok melahirkan dengan normal. Pada saat pengajian malam berikutnya beliau memberi tahu kalau ibuk yang semalam melahirkan dengan normal dan selamat.<sup>48</sup>

Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arifin, sosok Dr. KH. Zainul Arifin disamping dikenal sebagai kyai yang berpengetahuan luas juga dikenal sebagai sosok yang memiliki sikap lemah lembut, murah senyum, perpenampilan sederhana dan tenang dalam menghadapi segala hal. Dalam setiap hari Ahad saat pengajian umum beliau selalu menyampaikan kepada para santrinya untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, selalu berbuat baik kepada orang lain, berlaku sopan dan santun terhadap diri sendiri, baik sesama santri maupun orang lain, menghormati yang orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Dr. KH. Zainul Arifin sangat menekankan kepada para santrinya agar memiliki ahklak yang baik dengan menjadikan nabi Muhammad Saw sebagai

<sup>48</sup> Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 10 April 2021, Kabupaten Muara Jambi, Rekaman Audio.

surita uladan dan melarang para santrinya memiliki ahklak buruk yang akan menjerumuskan kedalam perbuatan dosa. Di kalangan masyarakat umum Dr. KH. Zainul Arifin terkenal sebagai dai yang lemah lembut, santun dan perpengetahuan luas dalam menyampaikan tausiyahnya. Di tangan Dr. KH. Zainul Arifin ajaran agama terlihat begitu mudah dan menggembirakan yang beliau sampaikan dengan begitu santun.<sup>49</sup>

### C. Gambaran *Hizb Al-Siraj* Secara Umum

#### 1. Defenisi *Hizb*

Secara bahasa kata *Hizb* berasal dari kata Arab yang memiliki makna berduyun-duyun dan kelompok.<sup>50</sup> Kalau ditelaah lebih dalam lagi, kata *Hizb* bisa berarti, malaikat, mendung yang berarak atau mendung yang tersiksa. Namun, makna *Hizb* dalam tradisi tarekat atau dunia pesantren berkembang menjadi sesuatu yang digunakan untuk menandai sebuah bacaan-bacaan tertentu. Contohnya, *Hizb* yang dibaca hari Jum'at, maka bermakna wirid-wirid tertentu yang dibaca pada hari Jum'at.<sup>51</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *Hizb* memiliki arti kutipan-kutipan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca atau zikir yang diucapkan setelah sembahyang.<sup>52</sup>

Sedangkan secara istilah *Hizb* merupakan amalan yang berisikan doa-doa *ma'tsurat* yang bersumber dari Nabi Saw dan doa-doa mustajab yang diamalkan pada waktu tertentu. Lebih khusus lagi, kata *Hizb* bisa diartikan sebagai kumpulan doa-doa yang diajarkan (ditalqinkan) bersumber dari seorang syekh atau mursyid kepada murid-muridnya untuk dibacakan atau diamalkan secara rutin dan terus-menerus. Selain itu, dalam dunia thariqat *Hizb* merupakan kumpulan doa-doa yang dikarang oleh para mursyid sufi terdahulu, yang mana di dalam *Hizb* tersebut sangat banyak sekali mengandung rahasia-rahasia,

<sup>49</sup> Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 10 April 2021, Kabupaten Muara Jambi, Rekaman Audio.

<sup>50</sup> Ibnu Manzhar, *Lisanul Arabi*, (Qahirah: Darul Hadist, 2013), 421

<sup>51</sup> Murtadho Hadi, *Sastra Hizib*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), 1

<sup>52</sup> Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), 601

khasiat-khasiat ataupun keistimewaan-keistimewaan yang mampu diungkap oleh sang syekh sufi dan beliau dianggap sebagai waliyullah.<sup>53</sup>

Jadi, dari penjabaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya *hizb* merupakan amalan-amalan yang didalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat zikir, Asma Allah dan doa-doa yang bersumber dari rasulullah, sahabat dan para ulama-ulama terdahulu. Dan diamalkan pada waktu tertentu dan dengan tata cara tertentu pula, yang dilakukan secara rutin atau terus-menerus sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## 2. *Hizb Al-Siraj*

*Hizb Al-Siraj* sendiri merupakan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa dan zikir-zikir khusus yang memiliki banyak rahasia dan manfa'at yang diamalkan secara rutin oleh syekh Muhammad Siraj setiap pagi dan sore. Kemudian, setelah beliau wafat dikumpulkan dan dibukukan menjadi satu oleh putra beliau, yaitu syekh Mahmud bin Siraj dan diberi nama dengan *Hizb Al-Siraj*.

### 1. Biografi Pengarang *Hizb Al-Siraj*

#### a. Nasab dan kelahirannya

Namanya adalah Muhammad Siraj bin Abdullah bin Abdul Qahhar, beliau dilahirkan dilahirkan pada tahun 1925 di Desa Kedong Lurah Trenggale Jawa Timur Indonesia. Ayahnya bernama Abdullah Umar yang juga merupakan kyai yang sangat terkenal di daerah Trenggalek.

#### b. Pertumbuhan dan Pendidikannya

Syekh Muhammad bin Siraj tumbuh dan dibesarkan di Desa Kedong Lurah Trenggalek Jawa Timur Indonesia. Beliau belajar Ilmu agama dibawah didikan ayahnya, kemudian baru beliau masuk Sekolah Dasar yang berada di Kedung Lurah dan tamat pada tahun 1936 M. Setelah mengemban ilmu di bangku Sekolah Dasar beliau melanjutkan melanjutkan pendidikannya kejenjang Tsanawiyah di Ma'had Lirboyo Kediri sampai beliau menyelesaikan studinya pada tahun 1940 M.

<sup>53</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Perdukunan*, (Magersaren: Wafa Press, 2009), 62.



Kemudian beliau melanjutkan ke Ma'had Darul Ulum Rejoso yang berada di kota Jombang. Di sini syekh Muhammad Siraj belajar dan talaqqi dengan ulama-ulama besar Indonesia, seperti KH. Hasyim Al-Asy'ari dan mengambil Thariqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dengan KH. Romli Tamim yang merupakan paman beliau.

c. Perjuangannya

Pada masa revolusi kemerdekaan, beliau menjadi salah satu komandan Laskar Hizbullah yang merupakan laskar Islam terbesar pada masa perang kemerdekaan di kawasan Kediri. Selain itu beliau juga guru di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Anggota TNI di kota Tulungagung sampai tahun 1953. Awal-awal kedatangan beliau di Mekkah, beliau sempat bekerja sebagai pegawai setempat di kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Selain itu, beliau juga pernah menjadi pengajar di Madrasah Darul Ulum yang dikelola oleh syekh Yasin Al-Fadani di Mekkah, yang sebelumnya merupakan sekolah yang didirikan oleh salah seorang ulama' Jambi yang kemudian menjadi mudir pertama Darul Ulum yaitu syekh Muhsin Ibnu Ali Al-Musawa.

d. Kepribadiaannya

Syeikh Muhammad Siraj terkenal dengan seorang syekh yang sangat menjunjung tinggi penghormatan, adab, atau sopan santun kepada orang tua dan para guru-gurunya. Karena, menurut beliau keberkahan dari ilmu yang dimiliki seseorang, ditentukan oleh seberapa baik adab atau penghormatannya terhadap orang tua, guru-guru, tetangga, teman, dan orang lain. Inilah prinsip yang diamalkan dan dipegang teguh oleh para ulama termasuk syekh Muhammad Siraj. Syekh Muhammad Siraj dikenal sebagai sosok yang teduh, berakhlak mulia, lembut dan baik hati, sosok yang tenang, dan suka membantu orang miskin dan lemah. Syekh Siraj termasuk orang yang suka menerima tamu, hampir setiap hari rumahnya dipenuhi oleh para tamu yang berdatangan silih berganti menemui beliau.

Selain itu, syekh Siraj terkenal dengan sosok seorang mursyid Thariqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, syekh Muhammad Siraj berbaiat Thariqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dari Kh. Ramli Tamim, Rejoso Jombang Jawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Timur. Syekh Siraj termasuk orang yang suka menerima tamu, hampir setiap hari rumahnya dipenuhi oleh para tamu yang berdatangan silih berganti menemui beliau.

Sebagai seorang mursyid beliau tentunya banyak memiliki amalan-amalan yang beliau bacakan secara istiqamah, *Hizb Al-Siraj* ini didawamkan pembacaannya oleh syekh Muhammad Siraj setiap pagi dan sore. Selain itu, syekh Muhammad Siraj menghatamkan Al-Qur'an seminggu sekali, banyak membaca shalawat, membaca surah Al-Rahman setelah shalat Zhuhur, Al-Waqi'ah setelah shalat Ashar dan surah Al-Mulk setelah shalat Isya' dan lisannya selalu senantiasa mengucapkan kalimat zikir kepada Allah Swt.

e. Guru-Gurunya

Diantara guru-guru beliau ialah Abdullah Umar yang merupakan ayahnya sendiri, Kiyai Mustakim Tulung Agung, Kiyai Marzuqi Dahlan, Kiyai Abdul Karim Kediri, Kiyai Mahrus Ali Lirboyo, Kiyai Hasyim Asy'ari, Kiyai Ramli Tamim, Kiyai Abdul Wahab Hasbullah, Syekh Hasan Yamani, Al-Qhadi Hasan Massyath, Sayyid 'Alawi Al-Maliki, Sayyid Muhammad Amin Kutbi, Syekh Ahyad Al-Bogori, Syekh Muhammad Al-Arabi Al-Tabbani, Sayyid Hasan Fad'aq, Syekh Abdul Qadir Al-Mandili, Syekh Ustman Tungkal, Syekh Yasin Al-Padani, Syekh Zakariyya Biilaa, Sayyid 'Aly Al-Barr, Kiyai Abdul Hamid Muhammad Muqri Banten, Syekh Muhsin Ibn Ali Al-Musawa, Syekh Abdullah Al-Ghumari, Syekh Abdul Aziz Al-Ghumari.

Beliau bermazhab Syafi'i, bertarikat Naqsyabandi, beliau tinggal dan wafat di Mekkah. Kemudian beliau bergabung kedalam sebuah organisasi pergerakan terhadap penjajahan yang disebut dengan *Hizbullah* sebagai garda terdepan dalam menentang penjajahan belanda pada waktu itu yang menjajah Indonesia selama tiga abad setengah.

Pada tanggal 2 bulan 11 tahun 1372 H beliau pergi menemui raja Arab Saudi lewat laut dari jalur Kota Jeddah dan menjadikan Mekkah Al-Mukarramah sebagai tempat tinggal sampai beliau wafat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

f. Karyanya

Selain *Hizb Al-Siraj*, syekh Muhammad Siraj juga mengarang kitab nazhaman atau bait-bait dalam bidang ilmu Nahwu yang terkenal dengan nama Nahwu Jawa.

g. Wafatnya

Beliau wafat pada tahun 1402 H di Rumah Sakit Al-Maliki Fahad Al-Aam Beliau dishalatkan di Masjid Al-Haram setelah shalat ‘ashar pada hari Jum’at, dimakamkan di pemakaman Ma’lah, sebelah kirinya makan Sayyidatina Asma binti Abu Bakar Al-Shiddiq *Radhiyallahu’anhuma*.

h. Keturunannya

Syeikh Muhammad Siraj dikaruniai Sembilan orang anak, enam orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan. Anak laki-laki syekh Muhammad Siraj yaitu Muhammad Abdul Qadir, Ahmad, Hamid, Mahmud, Abdul Qadir, dan Abdullah.

### 3. Sejarah Pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin

Masyarakat sudah banyak yang memberikan respon dan apresiasi terhadap Al-Qur`an dengan cara membacanya, bahkan sudah menjadi suatu tradisi. Di Pondok Pesantren Darul Arifin juga ditemukan hal tersebut, yaitu pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang merupakan salah satu rutinitas ‘amaliyyah setiap setiap hari Jum’at, Sabtu dan Minggu setelah melaksanakan shalat tahajjud yang dibaca secara berjama’ah dan wajib diikuti oleh semua santrinya. Secara singkat, kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* sudah berjalan sejak awal berdirinya Pesantren ini, pada mulanya pembacaan *Hizb Al-Siraj* sebagai wiridan wajib bagi santri dilakukan setelah shalat subuh, mengingat sebelum pembacaan *Hizb Al-Siraj* ada pembacaan istighasah yang juga merupakan wiridan wajib bagi para santri. Dan mengingat alokasi waktu yang begitu sedikit, ditambah dengan kegiatan santri yang begitu padat. Pembacaan *Hizb Al-Siraj* sendiri menghabiskan sekitar 35 sampai 45 menit untuk membacanya.

Setelah pembacaan wiridan istighasah biasanya kurang lebih sampai jam 06.15 WIB dilanjutkan dengan kegiatan pembagian mufradat bahasa Arab, maka pembacaan *Hizb Al-Siraj* diganti waktu pelaksanaannya, yaitu dilakukan setelah

shalat tahajjud pada pukul 03: 30 WIB. Selain perubahan waktu pelaksanaannya jumlah pembacaan *Hizb Al-Siraj* juga mengalami perubahan, yang mulanya hanya satu kali dalam satu minggu setelah pembacaan istighasah pada hari Jum'at menjadi tiga kali dalam satu minggu setelah shalat tahajjud yang dibaca pada hari Jum'at, Sabtu dan minggu. Berdasarkan penjelasan pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin penambahan tersebut dilakukan pada saat masa pandemi corona sedang heboh-hebohnya melanda seluruh belahan dunia termasuklah negara Indonesia khususnya di wilayah provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil istikharah beliau maka pembacaan *Hizb Al-Siraj* ditambah. Hal ini bertujuan dengan seringnya melakukan pembacaan *Hizb Al-Siraj* mampu melindungi santri dari berbagai macam marabahaya, baik dari virus corona, gangguan jin, santet dan lain-lainnya.<sup>54</sup>

#### 4. Bentuk Pengijazahan Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Istilah ijazah dalam pengamalan *Hizb* adalah bentuk persetujuan dari sang guru kepada muridnya kalau sang guru ridho kepada sang murid untuk mengamalkan atau mempergunakan serta mengajarkannya kepada orang lain. Ijazah sangat penting sekali dalam mengamalkan *Hizb Al-Siraj* karena diyakini bisa menentukan berguna atau tidaknya amalan yang diamalkan oleh murid dari sang gurunya. terutama amalan-amalan yang bersifat rohani atau spiritual, hal ini bisa membuat kedekatan atau pergaulan rohani antara sang murid dengan sang guru.

Proses pengijazahan memiliki cara yang beranekaragam, sesuai dengan kebijaksanaan guru masing-masing. Proses pengijazahan sangat penting sekali, sebab dari pengijazahan inilah letak keberkahan dari amalan yang akan diamalkan atau dipraktikkan.<sup>55</sup> Sedangkan di kalangan Pondok Pesantren, pengijazahan merupakan bentuk perizinan dari Kyai kepada para santri untuk mempraktekkan atau mengamalkan suatu amalan.

<sup>54</sup> Zainul Arifin, Pendiri dan Mudir Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 13 April 2021, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>55</sup> Syarif Anam, *Kualifikasi Mursyid Dalam Thariqat, Tesis*, (Program Ilmu Agama Islam Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015), 63.

Berdasarkan keterangan dari Dr. KH. Zainul Arifin dalam mengamalkan *Hizb Al-Siraj* harus mendapatkan ijazah terlebih dahulu. Ijazah tersebut berkaitan dengan boleh atau tidaknya seorang santri dalam mengamalkan *Hizb Al-Siraj*. Para santri tidak diizinkan untuk mengamalkan *Hizb Al-Siraj* sebelum mendapatkan ijazah dari Dr. KH. Zainul Arifin, pemberian ijazah dilakukan pada hari Ahad saat pengajian umum.

### 5. Jalur Sanad *Hizb Al-Siraj*

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على سيد المرسلين محمد بن عبد الله و على  
اله و صحبه اجمعين اما بعد!  
فقد طلب مني اخي الكريم ..... ان اجيز هذا  
الحزب السراج بسنده الذي اجازني الشيخ محمود ابن السراج وخره من ابيه الشيخ محمد سراج بن عبد الله  
عمر بن عبد القهار فاجزته اياه بسنده وكيفيته نفعنا الله به واياكم في الدارين امين

## D. Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj* dan Living Qur'an

### 1. Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

#### a. Definisi Tradisi

Secara etimologi kata tradisi mengandung pengertian sebagai adat kebiasaan turun-temurun yang masih dilakuakn oleh masyarakat.<sup>56</sup> Selain itu, kata tradisi juga bisa bermakna sebagai sesuatu kejadian yang terjadi secara berulang-ulang dengan disengaja dan bukan merupakan sebuah kejadian yang kebetulan.<sup>57</sup> Dalam bahasa Arab kata tradisi disebut dengan *Urf* yang diartikan sebagai tradisi, adat, atau amalan yang sudah lazim di kalangan masyarakat.<sup>58</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi kata tradisi diartikan dengan suatu kepercayaan yang dipelihara secara turun-temurun.<sup>59</sup>

Sedangkan secara terminologi tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan

<sup>56</sup> Dendy Sugono Dkk 1543.

<sup>57</sup> Ahmad Musthofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara* (Jakarta: Khalista,2015), 113.

<sup>58</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Trjm. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 472.

<sup>59</sup> Ariono dan Aminuddin Silegar, *Kamus Antropologi*,(Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.

yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, tradisi dapat diartikan sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun yang mana kegiatan tersebut merupakan suatu amalan yang sudah dilakukan secara terus-menerus.

## **b. Macam-Macam Tradisi**

Dalam pembagiannya tradisi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1. Tradisi Ritual Agama**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terkenal dengan kemajemukannya, hal ini bisa kita lihat dari beraneka ragamnya ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing kelompok masyarakat. Selain memiliki bentuk yang beraneka ragam, sampai ketata cara melestarikan serta maksud dan tujuannya pun terdapat perbedaan antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.<sup>61</sup>

### **2. Tradisi Ritual budaya**

Dalam kehidupan bermasyarakat, ditemukan berbagai macam bentuk ritual budaya yang dilakukan oleh berbagai macam suku, seperti Jawa, Melayu dan lain-lain. Di dalam kehidupan sehari-hari sangat sering sekali ditemukan berbagai macam bentuk ritual kebudayaan seperti, upacara, baik upacara yang berhubungan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut sang ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematian atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari rezeki, khususnya bagi para petani, nelayan, pedagang dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara-upacara yang dilaksanakan tersebut pada

<sup>60</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69.

<sup>61</sup> Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 27.



mulanya hanya dilaksanakan semula dalam rangka menangkal pengaruh buruk dari tidak diinginkan yang mana dapat membahayakan keberlangsungan kehidupan masyarakat.<sup>62</sup>

### 3. Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arifin terdapat suatu tradisi yang menjadi wirid keseharian, yaitu tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* termasuk kedalam tradisi yang bersifat ritual keagamaan. *Hizb Al-Siraj* merupakan amalan yang sangat populer dikalangan para santri Pondok Pesantren Darul Arifin dan belum ada di pondok pesantren manapun di Indonesia kecuali telah mendapatkan sanad dari Dr. KH. Zainul Arifin seperti KH. Abdus Syukur, KH. Ma'ruf Khazin, KH. Amin Khudori dan KH. Ahmad Mubarak. Bentuk *Hizb* yang beraneka ragam sampai dengan tata cara dan tujuannya pun beraneka ragam, tergantung dengan *Hizb* yang diamalkan. Seperti *Hizb* Abu Bakar Sakron yang terkenal dengan khasiatnya sebagai obat dan menangkal sihir dan kejahatan manusia. Selain itu juga untuk pagar gaib rumah, kantor, atau lahan pertanian atau kebun.

*Hizb Al-Ghazali* yang diyakini memiliki fadilah berupa dijauhkan dari penyakit, digampangkan rizkinya dan dikabulkan segala hajatnya. *Hizb Al-Jaushan* yang terkenal dengan khasiatnya sebagai pelindung dari berbagai macam marabahaya. *Hizb Lathif* yang memiliki manfaat antara lain, seperti sebagai obatan, penolak marabahaya, pelindung diri dari serangan musuh, penghancur musuh, pengasih, pembuka pintu rizki, dan untuk kekebalan. Selain itu, tradisi pembacaan *Hizb* merupakan kekayaan dan kekuatan spiritual yang sangat luar biasa yang dimiliki *civitas academica* pesantren, *Hizb* merupakan warisan yang diwariskan secara turun-temurun oleh sang kyai kepada para murid yang diijazahkan untuk mengamalkannya.

Pembacaan *Hizb* di kalangan pesantren sudah menjadi tradisi pesantren yang senantiasa dilazimkan oleh kyai dan santri dalam kehidupannya. Di Pondok Pesantren Darul Arifin tradisi pembacaan *Hizb* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri, *Hizb* yang dibacakan ialah *Hizb Al-Siraj* karangan syekh

<sup>62</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 131.



Muhammad Siraj bin Abdullah Umar bin Abdul Qahhar, tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari jum'at, sabtu dan minggu pada jam 03:00 WIB setelah melaksanakan shalat tahajjud. Dalam pembacaannya dilakukan secara berjama'ah. Sama halnya dengan pembacaan *Hizb* yang lain, dalam pengamalannya santri terlebih dahulu diberikan ijazah baru boleh mengamalkannya. Pengijazahan diberikan oleh Dr. KH. Zainul Arifin kepada para santri saat beliau mengadakan pengajian umum yang mana santriwan dan santriwati mengahadirinya. Di saat itulah beliau memberikan ijazah kepada para santri untuk mengamalkan *Hizb Al-Siraj*.

*Hizb Al-Siraj* adalah salah satu amalan yang dipercayai dapat memberikan keberkahan bagi kehidupan, pengobatan, menjauhkan diri dari sihir dan lain sebagainya, karena di dalam *Hizb Al-Siraj* mengandung ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat *thoyyibah* yang memiliki *sirr* tersembunyi dan penuh hikmah. Menarik dari pengamalan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin., M. Ed., M.A selain *Hizb* nya sendiri, ternyata alasan kenapa *Hizb Al-Siraj* yang dipilih sebagai amalan wajib di Pondok Pesantren Darul Arifin dikarenakan *Hizb* ini didapatkan langsung oleh Dr. KH. Zainul Arifin dari putra Kh. Muhammad Siraj yaitu Syeikh Mahmud Ibnu Siraj yang berada di Kota Mekkah dan beliau. guru dari Dr. KH. Zainul Arifin.

## 2. Living Qur'an

### a. Definisi Living Qur'an

Secara etimologi kata living berasal dari bahasa Inggris "*live*" yang mempunyai arti hidup, aktif dan yang hidupan arti kedua adalah "menghidupkan" sedangkan dalam bahasa Arab kata living disebut dengan istilah *Al-Hayy* dan *Ihya'*. Dengan demikian, secara etimologis kata Living Qur'an bisa bermakna Al-Qur'an yang hidup atau menghidupkan Al-Qur'an.

Sedangkan secara terminologi kata Living Qur'an dapat didefinisikan dengan ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan muncul dari idea yang muncul dari penafsiran dari seorang mufassir yang berdasarkan pemahamannya terhadap teks Al-Qur'an. Kajian living Qur'an bersifat dari praktik ke teks,

bukan malah sebaliknya dari teks ke praktik. Pada saat yang sama, ilmu ini juga bisa didefinisikan sebagai cabang dari ilmu Al-Qur'an yang mengkaji tentang gejala-gejala yang terdapat di lingkungan masyarakat. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa.<sup>63</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran tersebut living Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mengilmiahkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena Al-Qur'an yang terdapat di tengah-tengah kehidupan umat masyarakat.

#### b. Objek Kajian

Objek kajian dari kajian living Qur'an adalah artikulasi ayat di luar mushaf atau gejala-gejala Al-Qur'an dalam kehidupan sosial budaya. Dalam kajian living Qur'an objek kajiannya diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek material dan objek formal.

##### 1. Objek Material Living Qur'an

Living Qur'an merupakan salah satu dari cabang ilmu Al-Qur'an, sehingga objek material dari living Qur'an adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud lelatu dan perilaku manusia.

##### 2. Objek Formal Living Qur'an

Objek formal dapat disebut dengan sebagai metode, paradigma, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.<sup>64</sup> Objek formal living Qur'an dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi, dan sebagainya. Jadi, objek formalnya tidak yang bersifat penaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan dan kemanusiaan.<sup>65</sup>

#### c. Manfaat Living Qur'an dalam Kehidupan Sosial

Penelitian living Qur'an memiliki beberapa manfaat di antaranya:

<sup>63</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, 22.

<sup>64</sup> Suprayogo Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 28.

<sup>65</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, 54.

1. Mengetahui ayat yang hidup, beredar dan juga fenomena-fenomena yang timbul dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan masyarakat.
2. Menganalisis tingkat kemampuan masyarakat dalam mengakses ayat.
3. Merekonstruksi kadar kemampuan masyarakat dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Mengungkapkan strategi pengalaman ayat serta pola pikirnya secara nyata.
5. Living Qur'an sebagai pandangan hidup, praktek atau fenomena Al-Qur'an di masyarakat dalam hal ini diterima kebenarannya secara apa adanya di masyarakat.
6. Sebagai metodologi dan pendekatan dalam memecahkan masalah, terutama masalah-masalah sosial keagamaan.
7. Memahami keragaman pemahaman dan perilaku masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an.<sup>66</sup>

#### d. Peran Living Qur'an Terhadap Perubahan Sosial

Kajian Living Qur'an merupakan sebuah kegiatan pembacaan terhadap pola dan fenomena kontektualitas Al-Qur'an yang ada di tengah-tengah umat Islam. Perlu diingat dengan seksama, bahwasanya perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan untuk selalu disadari dan dipahami. Karena kehadiran Al-Qur'an sebagai kitab suci di tengah umat Islam senantiasa memberikan peran yang sangat penting dalam perubahan sosial. Secara umum, peran kajian Living Qur'an terhadap perubahan sosial bisa dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu:

##### 1. Rekonstruksi

Kajian Living Qur'an mempunyai peran rekonstruksi terhadap permasalahan-permasalahan sosial. Peranan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek filosofis dibalik pokok-pokok dan hal prinsip dalam tradisi yang menjadi media living Qur'an. Living Qur'an, mengurangi makna filosofis dibalik setiap unsur tradisi dan budaya, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari responden atau narasumber yang otoritatif. Kegiatan rekonstruksi dalam kajian living Qur'an merupakan penggambaran suatu budaya atau realita yang menjadi

<sup>66</sup> *Ibid*, 334-335.

wadah bagi perwujudan nilai-nilai Al-Qur'an, sebagaimana adanya pada waktu awal kemunculan.<sup>67</sup>

## 2. Reinterpretasi

Peran kedua yang diperankan oleh kajian living Qur'an dalam perubahan sosial adalah peran reinterpretasi. Melalui peran ini, living Qur'an berfungsi menafsirkan ulang ayat Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dipahami dan dimaknai oleh responden. Hal ini digunakan untuk merekonstruksi pemahaman dan pemaknaan umat Islam terhadap ayat Al-Qur'an, sehingga kita bisa dengan baik memahami pola pikir mereka dalam mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagai penulis yang meneliti living Qur'an, kita tidak boleh memaksakan atau asal menebak-nebak penafsiran Al-Qur'an yang dipahami dan dimaknai oleh responden. Semua pemahaman dan pemaknaan diperoleh melalui kegiatan peneliti yang bersifat empiris berdasarkan fakta dan realita di lapangan.<sup>68</sup>

## 3. Reformulasi

Reformulasi merupakan memformat ulang kembali terhadap keadaan yang ada, karena ia dinilai telah jauh dari ideal. Reformulasi berarti merumuskan ulang atau menyusun ulang sebuah tatanan dalam format yang benar. Suatu tradisi pasti akan mengalami perubahan seiring dengan berubahnya kondisi dan zaman. Perubahan-perubahan di tatanan sosial merupakan suatu keniscayaan dan itu pasti menuntut adanya penyusunan ulang sebuah tatanan baru yang lebih ideal. Dalam konteks kajian living Qur'an, reformulasi sangat perlu sekali dilakukan oleh peneliti dalam kajian living Qur'an untuk memperoleh bagaimana sebuah tradisi itu benar-benar memfungsikan Al-Qur'an.

Jika bagian rekonstruksi adalah menilik ulang kembali ke belakang terhadap semua tatanan sosial dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sebelum melibatkan Al-Qur'an, maka bagian reformulasi merupakan tahap

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 338.

<sup>68</sup> *Ibid*, 340.

kepanjangan dari rekonstruksi kedua, yaitu setelah melibatkan Al-Qur'an dalam tatanan tersebut.<sup>69</sup>

#### 4. Reaktualisasi

Kemudian, setelah melakukan perumusan terhadap kajian living Qur'an selanjutnya melakukan kajian tentang reaktualisasi. Kegiatan reaktualisasi ini bisa juga disebut dengan reaktualisasi. Reaktualisasi itu sendiri merupakan proses, cara, atau perbuatan mengaktualisasikan kembali, penyegaran dan pembaruan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Terkadang sebuah tatanan sosial dan tradisi berubah begitu saja, tanpa disadari oleh pelakunya sehingga nilai-nilai tradisi itu pun menjadi bergeser. Prosesi pelaksanaan sebuah tradisi terkadang juga tidak sama dengan formula atau rumusnya.<sup>70</sup>

Dengan begitu, sebagai pelaku maupun sebagai peneliti living Qur'an agar dapat mengetahui dengan baik tentang bagian mana dari tradisi tersebut yang dapat dilakukan perubahan secara berkesinambungan dan bagian mana yang tidak dapat dilakukan perubahan. Melalui kegiatan reaktualisasi ini pula, seorang peneliti kajian living Qur'an dapat menunjukkan wujud yang sebenarnya dari sebuah rumusan baru yang melibatkan Al-Qur'an.

---

<sup>69</sup> *Ibid*, 340-341.

<sup>70</sup> *Ibid*, 342-343.



### BAB III

#### PRAKTEK PEMBACAAN *HIZB AL-SIRAJ*

##### A. Prosesi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Dalam pembacaan *Hizb Al-Siraj* ada beberapa hal yang harus diperhatikan betul-betul supaya apa yang dibacakan bisa memberikan keberkahan di antaranya ialah:

##### 1. Adab dalam Prosesi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Ketika pembacaan *Hizb Al-Siraj* ada beberapa adab yang harus diperhatikan, supaya bisa menimbulkan rasa kedekatan kepada Allah Swt, diantara adab-adabnya ialah:

##### a. Berwudhu

Santri harus dalam keadaan suci ketika pembacaan *Hizb Al-Siraj* akan dilaksanakan, diharapkan mampu memberikan

##### b. Khusyuk dan sopan

Dalam pembacaan *Hizb Al-Siraj* dilakukan dengan penuh kekhusyuan dan kesopanan, sehingga santri bisa merasakan kenikmatan dalam beribadah serta mampu menghadirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam *Hizb Al-Siraj* dengan berusaha memperoleh kesan-kesan dan memperhatikan maksud-maksudnya.

##### c. Merendahkan suara serta tidak mengganggu orang lain. Ketika kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* sudah dimulai, para santri membacakan dengan suara yang rendah dan dengan penuh konsentrasi dengan tidak boleh mengganggu kawan disebelahnya.

##### d. Menyesuaikan bacaan dengan Jama'ah irama dan suaranya.

##### e. Bersih pakaian, tempat dan memperhatikan tempat-tempat yang layak. Sehingga menimbulkan konsentrasi penuh, kejernihan hati serta keikhlasan dalam membacanya.

##### f. Mengakhiri dengan penuh khusyuk dan adab, menjauhi kesalahan dan main-main, karena hal itu bisa menghilangkan faedah dan pengaruh dari pembacaan *Hizb Al-Siraj*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultnan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultnan Jambi



## 2. Tata Cara Pelaksanaan Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Sebelum memulai pembacaan *Hizb Al-Siraj* terlebih dahulu para santri melaksanakan shalat tahajjud secara berjama'ah, setelah berzikir dan berdoa selesai shalat tahajjud para santri berbaris sesuai dengan shaf shalat masing-masing karena praktik pembacaan *Hizb Al-Siraj* dilakukan dengan berbaris rapi dengan sikap duduk. Supaya dapat menenangkan jiwa yang akan berkomunikasi dengan Allah. Setelah itu membacakan tawassul kepada Nabi Muhammad Saw, Sahabat dan keluarganya, kepada para ulama, para masayikh dan kepada orang tua. kemudian dilanjutkan kepada kaum muslim dan muslimat baik itu yang sudah meninggal atau masih hidup. Kemudian bertawassul secara khusus sesuai dengan urutan sanad, yaitu kepada Syeikh Muhammad Siraj bin Abdullah Umar bin Abdul Qahhar, Syeikh Mahmud Ibnu Siraj dan kepada Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed., MA. Dan tawassul yang terakhir diniatkan untuk hajat masing-masing santri. Berikut ini adalah tawassul yang dibacakan pada waktu pembacaan *Hizb Al-Siraj*:

الى حضرة النبي محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه وتابعين و تابعين التابعين وجميع العلماء في الكون اجمعين شيء لله لهم الفاتحة  
ثم الى صاحب حزب السراج الشيخ محمد سراج بن عبدالله عمر بن عبد القهار ثم الى الشيخ محمود ابن سراج ثم الى استاذنا ومرب روحنا الدكتور كياهي زين العارفين وعلى الههم وذريتهم اجمعين وينفعنا بعلومهم واعاد علينا من بركاتهم واسرارهم, شيء لله لهم الفاتحة  
ثم الي جميع حاجاتنا وجميعا وعلى كل نية صالحة الفاتحة

*Tawassul* merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah. Selain itu, *tawassul* juga diyakini sebagai media doa untuk mempermudah dikabulkannya doa oleh Allah. Dalam bertawassul, tujuan utamanya ialah memohon pertolongan hanya kepada Allah, sedangkan sesuatu yang ditawasuli hanyalah sebagai perantara untuk mendekati diri pada Allah<sup>71</sup>. Media yang ditawasuli mencakup berbagai model wasilah, baik berupa para nabi dan shalihin, sepanjang masa hidup dan setelah wafatnya, atau wasilah

<sup>71</sup> Muhammad 'Alawi Al-Maliki, *Mafahim Yajibu Al-Tushoha*, (Dar Jawam'il Kalim, 1998), 59.

lain, seperti amal shalih, derajat agung para Nabi, wali, ulama', orang-orang shaleh dan lain sebagainya.

Setelah selesai bertawassul barulah mulai membacakan *Hizb Al-Siraj* secara berjama'ah yang dipimpin oleh seorang ustadz atau santri bidang ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin, kemudian setelah sampai pada surah Al-Hasr ayat 21-24 maka para santri melepaskan pecinya dan meletakkan tangan kanannya di atas kepala sambil membacakan surah Al-Hasr ayat 21-24 dengan niatan semoga hal-hal yang buruk yang ada dalam tubuh keluar dan hal-hal yang buruk juga tidak bisa masuk ke dalam tubuh. Hal ini berdasarkn hadist yang diriwayat oleh Khatib Al-Baghdadi

Diriwayatkan oleh Al-Khatib Al-Baghdadi didalam kitab tarikhnya dia berkata: mengabarkan Abu Nu'im bin Ja'far Al-Baghdadi kepada kami, dikenal dengan Ghulam Ibnu Syambuz, mengabarkan Idrisbin Abdul Karim Al-Hadaad kepada kami, dia berkata: saya membaca kepada Khalaf, maka tak kala aku sampai pada ayat (كَلِمَاتُ اللَّهِ تَنْزِيلًا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ) dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu, karena sesungguhnya aku telah membaca kepada Salim, maka tak kala aku sampai pada ayat ini dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu. karena sesungguhnya aku telah membaca kepada Hamzah, maka tak kala aku sampai pada ayat ini dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya aku telah membaca kepada A'masy, maka tak kala aku sampai pada ayat ini dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya aku telah membaca kepada Yahya bin Wastsab, maka tak kala aku sampai pada ayat ini dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya aku telah membaca kepada 'Alqamah dan Aswad maka tak kala aku sampai pada ayat ini dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya kami berdua telah membaca kepada Abdullah maka tak kala aku sampai pada ayat ini dia berkata: letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya aku telah membaca kepada Rasulullah, maka tak kala aku sampai pada ayat ini beliau bersabda: letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya Jibril tak kala ayat ini turun dia berkata kepadaku:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

letaklah tanganmu di atas kepalamu karena sesungguhnya ia adalah obat bagi setiap penyakit kecuali racun yang mematikan.<sup>72</sup>

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَصْرِهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٤

Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan-bacaan berikutnya, kemudian sampai pada surah Al-Ikhlâs di baca sebanyak 11 kali, surah Al-Falaq 3 kali dan surah Al-Nas sebanyak 3 kali, kemudian dilanjutkan dengan membacakan kalimat:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤ (11)  
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥ (x3)  
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦ (x3)  
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (x3)  
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (x3)  
رَضِيئْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا (x3)  
قَدِيرٌ عَلَى مَا يَرِيدُ (x3)  
قَوِيٌّ لَا يَخْتَجُّ إِلَى مُعِينٍ (x3)  
قَهَّارٌ لِمَنْ طَعَى وَعَصَى (x3)  
قُدُّوسٌ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ (x3)  
قُدُّومٌ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ الْقُوَّةَ (x3)  
قَهْرْتِكُمْ يَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَجَلَبْتُ مَحَبَّتَكُمْ يَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَفْضَيْتُ حَوَائِجِي مِنْكُمْ يَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (x3)  
صَمٌّ بَكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

Setelah membaca kalimat ini santri menoleh ke kanan sambil meludah tanpa mengeluarkan air ludah sebanyak tiga kali yang disebut dengan *tanaffus*.

صَمٌّ بَكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

<sup>72</sup> Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Dur Al-Manstur Fi Tafsir Bi Al-Ma'stur*, (Lebanon: Darul AI-Kutub Al-'Alamiyyah, 2002), 299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Setelah membaca kalimat ini santri menoleh ke kiri sambil meludah tanpa mengeluarkan air ludah sebanyak tiga kali.

صُمْ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَتَكَلَّمُونَ

Setelah membaca kalimat ini santri menoleh ke depan sambil meludah tanpa mengeluarkan air ludah sebanyak tiga kali.

صُمْ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Setelah membaca kalimat ini santri menoleh ke bawah dengan menempelkan dada sambil membayangkan seolah-olah meludah tanpa mengeluarkan air ludah sebanyak tiga kali. Ketika *bertanaffus* dilakukan dengan niat semoga semua penyakit dan hal-hal buruk yang ada dalam tubuh keluar.

سُبْحَانَ اللَّهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ، وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَعِ الرِّضَا، وَزِنَةَ الْعَرْشِ، لَأَمْلَحًا وَلَا مَنَحَى مِنْ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ (x3)

فَرْدٌ حَيٌّ قَيُّومٌ حَكَمَ عَذْلٌ قُدُّوسٌ، سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا (x7)

اللَّهُمَّ يَا مُيسِّرَ الْأُمُورِ يُسِّرْ أُمُورَنَا أُمُورَ الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (x3)

اللَّهُ حَاضِرِي، اللَّهُ نَاطِرِي، اللَّهُ شَاهِدٌ عَلَيَّ، اللَّهُ مَعِي، مَعِينِي، وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ مُخِيطٌ (x3)

Sebagai penyempurnaan dari pembacaan *Hizb Al-Siraj* diakhiri dengan doa untuk memohon pertolongan dan apa yang menajadi hajat diijabah oleh Allah Swt. Berikut ini lafazh doa penutup *Hizb Al-Siraj* :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللهم نظم أحوالي وحسن أفعالي وخلصني من ألم الفقر والذل وخلصني من البلاء وشر القضاء والوباء وعن شرور الأعداء والشياطين المضلين ونفس الأمانة بالسوء.  
اللهم اجعلنا من الصالحاء العابدين والأغنياء الشاكرين ويسر لنا الانتظام في جميع أمورنا الدنيوية والاخروية وحصل مرادنا من الخير وبعдна من الشر والعصيان وذنوب الكبائر والصغائر وقرنا بالعمل الصالح والصدق والمعصية واجعلنا من الصالحين.

اللهم يسر لنا الاعمار الطوال بالاعمال الصالحة وبالمعارف الأهلية والعلم والفضل النافع بالحقائق والدقائق ونور قلبي بأنواع تلك المعارف والعلوم المشهورة بين العارفين والمعلمين المحققين وبنور الايمان حال النزاع في آخر عمري بان أقوال : أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمد عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى اله وصحبه

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

أجمعين والحمد لله رب العالمين بعظمتك وكبرياتك ويا بديع السموات والارض يا ذا الجلال والأكرام  
برحمتك يا ارحم الراحمين وصلى الله على سيدنا محمد واله أجمعين الطيبين الطاهرين.

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم طهر ظاهري وباطني وقلبي وروحي وسري من كل خباثة ومن كل كدورة وظلمة ومن كل مراد  
ومقصود ومطلوب ومحجوب ومعشوق ومن كل شيء سواك حتى عن ملاحظة وجودي تطهيرا لا تترك شيئا  
من هذه المذكورات كما تحب وترضى.

اللهم اسقي سبعة أبحر من أشربة محبتك وعشقك وجذباتك والفناء فيك والبقاء بك ومن أرفع التحليات  
وأعلاها كالتجلي الشهودي الصمداني الوتري البرقي الذاتي لا احد بعدها لحظة ولا فرقة ولا أفاقة. وصلى الله  
على روح سيدنا محمد في الأرواح وعلى جسده في الأجساد وعلى قبره في القبور وعلى اله وصحبه مجامع  
أسراره ومطالع أنواره ما اتحدت الأرواح بالأرواح واستفاضت الأسرار من الأسرار واندرجت الأنوار في  
الأنوار وسلم تسليما والحمد لله رب العالمين.

## B. Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Hizb Al-Siraj

Dalam *Hizb Al-Siraj* terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam mengamalkannya, di antaranya:

### 1. Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ ٧

### 2. Al-Baqarah 1-5

اَمْ ١ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ٢ فِيهِ ٣ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٤ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
يُنْفِقُونَ ٥ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٦ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى  
مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٧

### 3. Al-Baqarah 164

وَالهُكْمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ ١ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ  
وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ  
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَعْقِلُونَ ١٦٤

### 4. Al-Baqarah 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي  
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ٢٥٥ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٦ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ  
الضَّلَالِ ٢٥٧



الْعَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنِ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
٢٥٦ اللَّهُ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
مَنْ التَّوْرِ إِلَى الظُّلْمِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٥٧

5. Al-Baqarah 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ يُخٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَعْفُوْ لِمَنْ يَّشَآءُ  
وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قٰدِرٌ ۙ ٢٨٤ اَمِنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اَنْزَلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ  
اَمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ لَا نُنْفِقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ  
٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اٰكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤٰحِذُنَا ۗ اِنْ نَّسِيْنَا ۗ اَوْ  
اَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا ۗ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الدّٰيْنِ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمَلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ  
وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاِرْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلٰنَا فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكَٰفِرِيْنَ ٢٨٦

6. Ali Imran 18-19

شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ وَالْمَلٰئِكَةُ وَاُولُو الْعِلْمِ قٰبِلًا ۗ بِالْقِسْطِ ۗ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ١٨ اِنَّ  
الدّٰيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ ١٩

7. Ali Imran 26-27

قُلِ اللّٰهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَآءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَآءُ ۗ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَآءُ ۗ  
بِيَدِكَ الْخَيْرُ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قٰدِرٌ ۙ ٢٦ تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ  
الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ٢٧

8. Al-An'am 1-3

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ وَالنُّوْرَ ثُمَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ يُعَذِّبُوْنَ ۙ ١ هُوَ الَّذِي  
خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ثُمَّ قَضٰى سِيْ اَجَلًا ۗ وَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهٗ ثُمَّ اَنْتُمْ تَمْتَرُوْنَ ۙ ٢ وَهُوَ اللّٰهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَفِي  
الْاَرْضِ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرُكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ ۙ ٣

9. Al-'Araf 54-56

اِنَّ رَبَّكُمْ اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلٰى الْعَرْشِ ۗ يُعْشِي الْاَيَّلَ النَّهَارِ يَطْلُبُهٗ  
حٰثِيًا ۗ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُوْمُ مُسَخَّرٰتٍ بِاَمْرِهٖ اِلَّا لَهٗ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ٥٤ اَدْعُوْا  
رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۗ ٥٥ وَلَا تُفْسِدُوْا فِي الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَاَدْعُوْهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ٥٦

10. Al-Taubah 128-129

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ١٢٨ فَاِنْ تَوَلَّوْا  
فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ١٢٩

11. Al-Isra' 110-111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

قُلْ اذْعُوا لِلّٰهِ اَوْ اذْعُوا الرَّحْمٰنَ ۗ اَيَّا مَا تَدْعُوْنَ فَلَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى ۗ وَلَا يَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيْلًا ۙ ۱۱۰ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّمَلَّمَ يَكُنْ لَّ شَرِيْكًا فِي الْمُلْكِ وَّمَلَّمَ يَكُنْ لَهُ وِيْلًا مِّنَ الدُّلٰلِ وَكَبِّرُهُ تَكْبِيْرًا ۙ ۱۱۱

### 12. Al-Rum 17-18

فَسَبِّحْ لِلّٰهِ حِيْنَ تُسَبِّحُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ ۙ ۱۷ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِيْنَ تُظْهِرُوْنَ ۙ ۱۸  
يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُخْرِجُ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ۙ ۱۹

### 13. Al-Shaffat 1-11

وَالصَّفٰتِ صَفًّا ۙ ۱ فَالزُّجْرٰتِ رَجْرًا ۙ ۲ فَالتَّلِيْمِ ذِكْرًا ۙ ۳ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۙ ۴ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ۙ ۵ اِنَّا رَبِّنَا السَّمٰءَ الدُّنْيَا بِرَبِّنَةٍ ۙ ۶ الْكَوٰكِبِ ۙ ۷ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ۙ ۸ لَا يَسْمَعُوْنَ اِلَى الْمَلٰٓئِكَةِ الْاَعْلٰى وَيُقَدِّفُوْنَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۙ ۹ دُخُوْرًا وَّهُمْ عَدٰبٌ وَّاصِبٌ ۙ ۱۰ اِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ سِهَابٌ ثَاقِبٌ ۙ ۱۱ فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مِّنْ خَلْقِنَا اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّا زَبٍ ۙ ۱۱

### 14. Al-Rahman 31-35

سَنَفِئُكُمْ لَكُمْ اِيَّهٖ التَّقْلِيْنَ ۙ ۳۱ فَبِاَيِّ اِلٰهٍ رَبُّكُمْ تُكذِّبْنَ ۙ ۳۲ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنْ اسْتَفْطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْا ۗ ۳۳ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ ۙ ۳۴ فَبِاَيِّ اِلٰهٍ رَبُّكُمْ تُكذِّبْنَ ۙ ۳۵ اِنْ يَّرْسَلْ عَلَيْكُمْ سُوْاطًا مِّنْ نَّارٍ ۙ ۳۶ وَنُحٰسًا فَلَا تَنْتَصِرٰنِ ۙ ۳۷

### 15. Al-Hadid 1-6

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۙ ۱ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۙ ۲ يُخَيِّئُ وَيُمَيِّتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ۳ هُوَ الْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۙ ۴ هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِي سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۙ ۵ يَعْلَمُ مَا يَلِيْجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمٰءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۙ ۶ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۙ ۷ وَاللّٰهُ يُرْجِعُ الْاُمُوْرَ ۙ ۸ يُؤَلِّجُ الْاَيْلٰلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي الْاَيْلٰلِ ۙ ۹ وَهُوَ عَلِيْمٌ ۙ ۱۰ بِدٰتِ الصُّدُوْرِ ۙ ۱۱

### 16. Al-Hasyr 21-24

لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْاٰنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَاَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۲۱ هُوَ اللّٰهُ الَّذِي لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۙ ۲۲ هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ۙ ۲۳ هُوَ اللّٰهُ الَّذِي لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ الْمَلِكُ الْقَدُوْسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۙ ۲۴ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۙ ۲۵ هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى ۙ ۲۶ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۙ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۙ ۲۷

### 17. Al-Jin 1-4

قُلْ اُوْحِيٓ اِلَيَّ اِنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا ۙ ۱ اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًا ۙ ۲ اِلَى الرَّشِدِ فَاَمَّا بِهٖ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا ۙ ۳ اَحَدًا ۙ ۴ وَاِنَّهٗ تَعَلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّلَا وَلَدًا ۙ ۵ وَاِنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلٰى اللّٰهِ سَطَطًا ۙ ۶

### 18. Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۙ ۱ اللّٰهُ الصَّمَدُ ۙ ۲ لَمْ يَلِدْ وَّمَلَّمَ يُوْلَدٌ ۙ ۳ وَّمَلَّمَ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ ۙ ۴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

### 19. Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

### 20. Al-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

### 21. Yasin

يَس ١ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ٣ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٤ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ٥ لَتُنذِرَ قَوْمًا مَآءٍ أَنْذَرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَٰى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٧ إِنَّا جَعَلْنَا فِيهِ أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّمْمَحُونَ ٨ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ٩ وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذُّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ ١١ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ١٢ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ١٣ وَإِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا ١٤ إِنَّا إِلَهُكُم مُّرْسَلُونَ ١٥ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ ١٦ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ١٧ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ١٨ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ١٩ قَالُوا ٢٠ إِنَّا نَحْنُ الْمُبِينُ ٢١ وَإِذْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ بِالْحَقِّ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا رَسُولَهُ ٢٢ فَتَوَلَّوْا وَكَفَرُوا ٢٣ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٢٤ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٢٥ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٢٦ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٢٧ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٢٨ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٢٩ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٠ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣١ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٢ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٣ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٤ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٥ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٦ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٧ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٨ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٣٩ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ إِنِّي كُنْتُ مِنْهُمْ ٤٠ فَاذْكُرُونِي أَنِّي كُنْتُ نُوحًا مِّن قَوْمٍ عَصَىٰ رَبَّهُمْ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

وَأَيُّهُمُ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ٤١ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ٤٢ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَدُونَ ٤٣ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ٤٤ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٤٥ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ٤٦ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا رَزَقَكُمُ اللَّهُ ۗ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا ۗ أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ٤٧ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٤٨ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ٤٩ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ٥٠ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ٥١ قَالُوا يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ٥٢ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ٥٣ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلِّمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٥٤ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمِ فِي شُغْلٍ فُكُهُونَ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْبَابِكِ مُتَّكِئُونَ ٥٦ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَهُمْ مَا يَدْعُونَ ٥٧ سَلَامٌ ۗ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ٥٨ وَامْتَنَّاوَا الْيَوْمَ آيَاتِهَا الْمُحْرَمُونَ ٥٩ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ٦٠ وَإِنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦١ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبَلًا كَثِيرًا ۗ أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ٦٢ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٦٣ اصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ٦٤ الْيَوْمَ نُحْجِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ٦٦ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ٦٧ وَمَنْ تُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ۗ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ٦٨ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشُّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ ٦٩ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقِّ الْقَوْلَ عَلَى الْكَافِرِينَ ٧٠ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَلَكَوْنَ ٧١ وَذَلَّلْنَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ٧٢ وَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ٧٣ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُبْصِرُونَ ٧٤ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ ۗ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُحْضَرُونَ ٧٥ فَلَا يَخْزِيكَ قَوْلُهُمْ ۗ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُغْنُون ٧٦ أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ٧٧ وَضَرَبْنَا لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ٧٨ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا ۗ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ٧٩ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا ۗ فَإِذَا ۗ أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ ٨٠ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِعَدِيرٍ عَلِيٍّ ۗ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۗ بَلَىٰ ۗ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ٨١ إِنَّمَا ۗ أَمْرُهُ إِذَا ۗ أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢ فَسُبْحٰنَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٣

## 22. Al-Baqarah 246

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ ۗ إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ هُمْ ائْبَعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا ۗ قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَانَنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ۗ بِالظَّالِمِينَ ٢٤٦

## 23. Ali Imran 181

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ ۗ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ١٨١

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai naskah dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

24. Al-Nisa' 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كُتِبَ عَلَيْنَا الْقِتَالُ ۗ لَوْلَا آخِرَتَنَا إِلَىٰ  
أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ٧٧

25. Al-Maidah 27

وَإِثْلَ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ ۖ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ ۚ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ  
قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ٢٧

26. Al-Ra'd 16

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلِ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا  
ضَرًّا ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ  
فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۗ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ١٦

26. Al-Taubah 51

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا ۚ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١

27. Yunus 107

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ  
وَهُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ١٠٧

28. Hud 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَىٰ اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ٦

29. Hud 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَىٰ اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَّتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٦

30. Al-Ankabut 60

وَكَأَيِّنْ مِّنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦٠

31. Al-Fatir 2

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۗ وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢

32. Al-Zumar 32

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ  
بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ  
٣٨

33. Ali Imran 35

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

34. Al-Isra' 77-79

سُنَّةً مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ٧٧ آتِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ عَسْقِ اللَّيْلِ  
وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ٧٨ وَمَنْ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ



مَقَامًا مَّحْمُودًا ٧٩ وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مَدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَصِيرًا ٨٠

35. Al-Isra' 81-85

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۗ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ٨١ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢ وَإِذَا ۖ أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَأٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يُؤسَّا ٨٣ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَغْلَمُ ۗ مَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا ۖ أُوْتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥

36. Maryam 4-7

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا ۖ وَمَ أَكُنُّ ۖ بِدُعَايِكَ رَبِّ شَقِيًّا ٤ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۖ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا ۖ وَمَ أَكُنُّ بِدُعَايِكَ رَبِّ شَقِيًّا ٤ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۖ يَرِيئِي وَيَرِيئُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ٦ يُزَكِّرَاتِي ۖ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمٍ اسْمُهُ يُحْيٰى ۖ لَمْ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ٧

37. Al-Fath 27

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُوْلَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ ۖ مُخَلَّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۗ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيْبًا ٢٧

38. Al-Qalam 51-52

وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ٥١ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِينَ ٥٢

39. Al-Ra'd 31

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْاَرْضُ أَوْ كُتِبَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلِ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

41. Qaf 15

بَلِ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ حٰدِيْدٍ ١٥

41. Al-Hadid 4

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرٌ ٤

42. Al-Thalaq 3

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ٣

43. Al-Jin 28

وَإِحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ٢٨

44. Al-Muzammil 9

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ٩

45. Al-Naba' 28

لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ٣٨

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

46. 'Abasa 18

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۚ ۱۸ مِنْ نُطْقَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ۱۹

47. Al-Takwir 20

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۲۰

48. Al-Buruj 20-22

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ۲۰ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ۲۱ فِي لَوْحٍ مَحْمُودٍ ۲۲

49. Al-Thariq

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ۲ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ۳ إِنَّ كُلُّ نَفْسٍ لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ۴  
فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۵ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ۶ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۷ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ  
۸ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ۹ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ۱۰ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ۱۱ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ۱۲ إِنَّهُ  
لَقَوْلٌ فَضْلٌ ۱۳ وَمَا هُوَ بِأَمْثَلٍ ۱۴ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ۱۵ وَآكِيدٌ كَيْدًا ۱۶ فَمَهْلِكِ الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ  
رُؤِينَا ۱۷

50. Al-Kafirun

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا  
عَبَدْتُمْ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۶

51. Al-Nasr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۱ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۲ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ  
تَوَّابًا ۳

52. Al-Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۱ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۲ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۳ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ  
الْحَطَبِ ۴ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۵

53. Al-Buruj 12

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ۱۲

54. Al-Buruj 20-22

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ۲۰ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ۲۱ فِي لَوْحٍ مَحْمُودٍ ۲۲

### C. Ayat Al-Qur'an dan Doa yang diyakini Sebagai Wasilah Pengobatan dan Perlindungan

#### 1. Ayat Al-Qur'an dan Doa yang diyakini Sebagai Wasilah Pengobatan

Di dalam *Hizb Al-Siraj* terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan do'a yang diyakini bisa menyembuhkan penyakit:

- a. Surah Al-Fatihah 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

## b. Al-Baqarah 1-5

اَلَمْ اَدْلِكْ الْكُتُبَ لَا رَيْبَ فِيْهِ ١ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ٢ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ٣ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَاۤ اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمِمَّاۤ اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُؤْمِنُوْنَ ٤ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٥

## c. Surah Al-Baqarah 255-257

اَللّٰهُ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔودُهٗ ۗ حِفْظُهُمَاۙ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ٢٥٥ لَاۤ اِكْرٰهَ فِى الدِّيْنِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٢٥٦ اَللّٰهُ وَلِىُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْۤا اُولٰٓئِكَ هُمُ الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ٢٥٧

## d. Al-Baqarah 285-286

اَمِنَ الرَّسُوْلُۙ بِمَاۤ اُنزِلَ اِلَيْهٖ مِنْ رَبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّۢ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ لَا نُرْفِقُوْۤا بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ وَقَالُوْۤا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًاۙ اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤٰخِذْنَاۙ اِنْ نَسِيْنَاۙ اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَاۙ اِصْرًاۙ كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طٰقَةَ لَنَا بِهٖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَانصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ٢٨٦

## e. Al-Ra'd 31

وَلَوْ اَنَّ قُرْءًا نَّا سَبِّرْتْ بِهٖ الْجِبَالُ اَوْ قُطِّعَتْ بِهٖ الْاَرْضُ اَوْ كُلَّمْ بِهٖ الْمَوْتٰى بَلِ لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا

## f. Al-Isra' 81-85

وَقُلْ خَآءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبٰطِلُ ۗ اِنَّ الْبٰطِلَ كَانَ زَهُوْقًا ٨١ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شَفَاۗءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا ٨٢ وَاِذَاۙ اَنْعَمْنَا عَلٰى الْاِنْسٰنِ اَعْرَضَ وَنَاۙ بِجَانِبِهٖ ۗ وَاِذَاۙ مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يُوَسِّسًا ٨٣ قُلْ كُلُّۢ يَّعْمَلُ عَلٰى شَاكِلَتِهٖ فَرُبُّكُمْۙ اَعْلَمُۙ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا ٨٤ وَيَسْتَلُوْۤنَكَ عَنِ الرُّوْحِ قُلِ الرُّوْحُ فِى الرُّوْحِ مِنْ اَمْرِ رَبِّيْ وَمَاۤ اَوْتِيْتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ اِلَّا قَلِيْلًا ٨٥

## g. Doa-doa

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا, وَبِالْاِسْلَامِ دِيْنًا, وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُوْلًا

فَرِّدْ حَيِّ قَيُّوْمَ حَكَمٍ عَدْلٍ فُدُوْسٍ, سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرِ يُسْرًا

اَللّٰهُمَّ يَا مَيَسَّرَ الْاُمُوْرَ يُسِّرْ اُمُوْرَنَا اُمُوْرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ

اللّٰهُ خَاضِرِي, اللّٰهُ نَاطِرِي, اللّٰهُ شَهِدْ عَلَيَّ, اللّٰهُ مَعِي, مَعِيْنِي, وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٌ

## 2. Ayat dan Doa yang Dipahami Sebagai Wasilah Perlindungan

Selain diyakini bisa menyembuhkan penyakit juga terdapat surah dan do'a di dalam *Hizb Al-Siraj* yang bisa menjaga diri dari hal-hal yang buruk, berikut ini surah dan doayang diyakini bisa menjaga diri dari hal-hal yang buruk:

a. Surah Al-BaqarahS 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦ وَاللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمٰتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ٢٥٧

b. Surah Al-Baqarah 284-286

أَمَّا الرَّسُولُ فَمَا نَزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرٌ مِنْ رُشُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

c. Al-Hasyr 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لَضَرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ٢١ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٤

d. Surah Al-Jin 1-3

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا ۗ إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ۖ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا ۗ أَحَدًا ۖ وَأَنَّهُ تَعَلَّىٰ جَدًّا رَبَّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۖ وَأَنَّهُ كَانَ يَفُوْلُ سَفِيهًا عَلَى اللَّهِ سَطَطًا ۚ

e. Al-Taubah 128-129

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَعَلَّ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ١٢٩

f. Al-Thariq

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ١ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ٢ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ٣ إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ٤ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ٥ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ٦ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ٧ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ٨ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ٩ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ١٠ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ١١ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ١٢ إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ ١٣ وَمَا هُوَ بِأَهْزَلٍ ١٤ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ١٥ وَأَكِيدُ كَيْدًا ١٦ فَمَهْلِكُ الْكُفْرِينَ أَهْلَهُمْ رُؤْيَدًا ١٧

g. Al-Hadid 4

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٤

h. Al-Thalaq 3

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ٣

i. Al-Jin 28

وَإِخَاطُ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ٢٨

j. Al-Muzammil 9

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ٩

k. Al-Naba' 28

لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ٣٨

l. 'Abasa 18

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ١٨ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ١٩

m. Al-Takwir 20

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ٢٠

n. Surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

o. Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

p. An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦



Do'a

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

قَدِيرٌ عَلَى مَا يُرِيدُ، قَوِيٌّ لَا يُخْجَعُ إِلَى مُعِينٍ، فَهَارٌ لِمَنْ طَعَى وَعَصَى، قُدُّوسٌ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ، قُدُّومٌ يَزُوقُ مَنْ يَشَاءُ  
الْعُوَّةَ

فَهَرْتُكُمْ بِإِلَهِ إِلَهِي إِلَّا اللَّهَ وَاسْتَحْلَبْتُ حَبَّتِكُمْ بِإِلَهِ إِلَهِي إِلَّا اللَّهَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صُمُّ بُكُمْ عُمِّي فَهَمْ لَا يَرْجِعُونَ، صُمُّ بُكُمْ عُمِّي فَهَمْ لَا يَعْقِلُونَ، صُمُّ بُكُمْ عُمِّي فَهَمْ لَا يَتَكَلَّمُونَ، صُمُّ بُكُمْ

عُمِّي فَهَمْ لَا يُبْصِرُونَ

سُبْحَانَ اللَّهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ، وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَعِ الرِّضَا، وَزِنَةِ الْعَرْشِ، لَامَلْحًا وَلَا مَنْحَى مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### PEMAKNAAN SANTRI DALAM TRADISI PEMBACAAN *HIZB AL-SIRAJ*

#### A. Pemaknaan Santri terhadap Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Masyarakat yang berada di Pondok Pesantren Darul Arifin menjadikan tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* sebagai prioritas mereka. Berikut ini pemaknaan santri Pondok Pesantren Darul Arifin terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*:

##### 1. Sebagai Kewajiban Pondok Semata

Santri Pondok Pesantren Darul Arifin menjadikan pembacaan *Hizb Al-Siraj* sebagai prioritas mereka. Dalam hasil wawancara penulis dengan santri Pondok Pesantren Darul Arifin ada yang memaknai dan memahami tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*, hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan santri yang bernama Ahmad santri kelas XI Aliyah; “Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* adalah sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajiban dan tidak tahu apa maksud dan tujuannya, namun menambah semangat dalam beribadah karena dilakukan secara berjamaah dan merasa tenang dan damai karena pondok terasa ramai dan tidak seperti kuburan”<sup>73</sup>.

##### 2. Sebagai wasilah mendekati diri kepada Allah

Satri Darul Arifin memiliki berbagai macam karakter tetapi tidak mengurangi rasa solidaritas dalam melaksanakan tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala pengasuhan ustadz Indra mengatakan: “Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan diikuti oleh para santri karena *Hizb Al-Siraj* merupakan *riyadhoh batiniyyah* yang berfungsi untuk mendekati diri kepada Allah, menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang terhadap Al-Qur’an”<sup>74</sup>.

<sup>73</sup> Ahmad, Santri Kelas XI Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 10 April 2021. Kabupaten Muara Jambi. Rekaman Audio.

<sup>74</sup> Indra, Kepala Pengasuhan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 10 April 2021. Kabupaten Muara Jambi. Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suah Negeri Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suah Negeri Jambi

Pendekatan diri kepada Allah merupakan hal yang positif dan menjadi amalan bathiniyah santri Pondok Pesantren Darul Arifin. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusyu' dalam beribadah dan lebih cinta untuk membaca Al-Qur'an, menyegerakan sholat, dan berpuasa berawal dari tradisi semuanya berawal dari tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai Al-Qur'an.

### 3. Memberikan ketenangan hati

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang ustadz yang merupakan ketua Ubudiyah, yaitu ustadz Rido Noviansyah, beliau mengatakan membaca *Hizb Al-Siraj* bisa memberikan ketenangan jiwa. Selain itu, santri akan merasakan hal yang berbeda, ada rasa lain yang tersirat di dalam batin santri seperti lebih mudah memahami ilmu, terciptanya kesabaran dalam diri dan timbulnya rasa kepedulian terhadap sesama.<sup>75</sup>

Selain itu, hasil wawancara penulis dengan santri kelas XI Alif Kadafi yang merupakan ketua organisasi Ikatan Santri Darul Arifin (ISDA), dia mengatakan setelah membacakan *Hizb Al-Siraj* membuat hati terasa senang, damai serta tentram. Dan senang menjalani aktivitas-aktivitas baik mengurus anggota dan mengikuti pelajaran di kelas.<sup>76</sup> Memiliki pribadi yang semangat, jujur dan memiliki jiwa tenang menjadi point keberhasilan yang merupakan prestasi tak ternilai. Hal ini merupakan dampak positif dari tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*.

### 4. Memberikan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu santri kelas XI yang bernama Syauqi Ramadhan, menurutnya dengan mengamalkan *Hizb Al-Siraj* bisa memberikan kebugaran pada tubuh sehingga tubuh selalu terasa sehat. Karena tubuh selalu menumbuhkan rasa ketenangan, rasa sabar, semangat yang tinggi serta selalu meningkatkan diri kepada Allah melalui pembacaan *Hizb Al-Siraj*.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Zainul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi Wawancara dengan Penulis. 13 April 2021. Kabupaten Muara Jambi.

<sup>76</sup> Alif Qadafi, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin dan Ketua ISDA Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 April 2021. Kabupaten Muara Jambi.

<sup>77</sup> Syauqi Ramadhan, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin Anggota Bidang Olahraga, Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 April 2021. Kabupaten Muara Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthar Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi

## 5. Menolak Sihir

Ilmu sihir memiliki berbagai macam bentuknya seperti santet, guna-guna, telur, dan telung. Tujuan dari sihir ialah digunakan untuk menghancurkan atau melumpuhkan orang yang tidak disenangi yang dikirim melalui jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Syahrizal Fahlevi beliau mengatakan melalui pembacaan *Hizb Al-Siraj* ini mampu menghindarkan para santri dari hal-hal yang buruk seperti sihir dan santet, karena di dalam *Hizb Al-Siraj* terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menolak hal-hal buruk masuk ke dalam tubuh santri dan inti dari pembacaan *Hizb Al-Siraj* adalah suatu rutinitas santri Pondok Pesantren supaya tidak dimasuki oleh syetan.<sup>78</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang santri kelas XI yang bernama Hidayatullah Humaini yang merupakan ketua bidang ubudiyah. Dia mengatakan *Hizb Al-Siraj* merupakan salah satu wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, oleh sebab itu seseorang atau santri yang mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir-zikir dan wirid-wirid seperti membaca *Hizb Al-Siraj* yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa para ulama serta diamalkan secara istiqamah, maka Allah akan mengirimkan malaikat disekelilingnya untuk sebagai penjaga dari hal-hal yang buruk seperti sihir, santet dan lainnya.<sup>79</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan santri yang bernama Muhammad Fadhel atau yang akrab dipanggil Fadhel merupakan ketua kesehatan Pondok Pesantren Darul Arifin sedang duduk di kelas XI, dia memaknai tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dapat melindungi diri dari godaan makhluk halus seperti sihir dan sejenisnya, melindungi diri dari perbuatan jahat sehingga menjalani rutinitas sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Arifin terasa tenang dan damai.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Syahrizal Fahlevi, Koordinator Tahfizh Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 14 April 2021, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>79</sup> Hidayatullah Humaini, Ketua Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 April 2021, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>80</sup> Muhammad Fadhel, Ketua Bidang Kesehatan Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 April 2021, Kabupaten Muara Jambi.

## 6. Memperlancar Rezeki dan Proses Pembangunan Pondok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang santri yang bernama Ardiansyah atau yang akrab disapa dengan Ardian merupakan anggota bidang Ubudiyah di Pondok Pesantren Darul Arifin yang sekarang duduk di kelas XI Aliyah. Dia memaknai bahwa sesungguhnya pembacaan tradisi *Hizb Al-Siraj* ini dapat melancarkan rezeki dan mempermudah segala urusan. Dia meyakini bahwasanya segala kelancaran dalam proses pembangunan Pondok Pesantren Darul Arifin yang begitu cepat salah satunya disebabkan oleh pembacaan *Hizb Al-Siraj*. Karena di dalam *Hizb Al-Siraj* terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa dari para ulama, ia mempercayai dengan mengamalkan *Hizb Al-Siraj* secara istiqamah akan mendatangkan berbagai macam kenikmatan dan memudahkan segala urusan dari sisi yang tidak diduga-duga.<sup>81</sup>

Sesungguhnya tradisi ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dilakukan oleh masyarakat Pondok Pesantren khususnya santri. Karena di dalam tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* terdapat keistimewaan tersendiri bagi pembacanya. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Gus Miftakhur Rohman saat penulis melakukan wawancara dengan beliau. Salah satu contohnya mempermudah rizki, mendapat ketenangan, petunjuk, pelindung dari hal-hal yang buruk ataupun obat bagi seseorang yang mengamalkan secara istiqomah dan meyakini. Selain itu, pembacaan *Hizb Al-Siraj* merupakan suatu kegiatan positif dimana seorang hamba benar-benar beriman kepada Allah dengan menyibukkan diri untuk membaca Al-Qur'an maka seorang hamba akan beruntung karena mendapatkan barakah dari Allah Swt.<sup>82</sup>

## B. Pengaruh Pembacaan *Hizb Al-Siraj* Terhadap Prilaku dan Kecerdasan Santri

<sup>81</sup> Ardiansyah, Anggota Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 April 2021, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>82</sup> Miftakhur Rohman, Wadir Umum Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 April 2021, Kabupaten Muara Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Dalam kegiatan tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* terdapat unsur pendidikan yang bersifat spiritualitas, yang mana spiritualitas merupakan pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Unsur spiritualitas yang berperan penting dalam membentuk hati para santri, sehingga para santri mampu memahami dan sadar bahwa dirinya diciptakan oleh Allah di muka bumi ini sebagai khalifah dengan tujuan hanya beribadah kepada Allah Swt, niscaya kehidupan santri akan selalu diwarnai oleh sikap positif, inovatif, edukatif, proaktif, produktif, progressif, partisipatif dan memiliki sikap rendah hati, tawadhu serta bertaqwa.<sup>83</sup>

Dalam mencapai kesuksesan, tidak cukup hanya mengandalkan kekuatan dan kepintaran otak saja, karena otak atau pikiran merupakan sesuatu yang bersifat sementara atau sesuatu yang terbatas. Maka, diperlukan kekuatan dan kejernihan hati nurani untuk meningkatkan kekuatan dan kepintaran seseorang. Dengan merealisasikan kekuatan hati yang positif, karena dengan senantiasa menggunakan kekuatan hati akan mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kedamaian. Oleh sebab itu, jikalau seseorang mampu dan dapat merasakan kebahagiaan hati serta kedamaian hati, maka dia akan memiliki kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kemuliaan.<sup>84</sup>

Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* ternyata selain berfungsi sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan. Ternyata juga mampu memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter, tingkah laku dan kecerdasan santri. Mampu membuat santri memiliki sifat jujur, amanah, tawadhu' dan tidak nakal kepada sesama santri. Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keadaan secara arif dan bijaksana yang sesuai dengan

<sup>83</sup> Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, (Lombok: Aswaja, 2018), 46-47.

<sup>84</sup> Zainul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 15 April 2021. Kabupaten Muara Jambi.

kebutuhan secara tepat dan efektif. Secara sederhana kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan dengan perilaku di atas kesadaran utuh akan peran dan tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

Sehingga Pondok Pesantren Darul Arifin mampu mencetak santri yang memiliki akhlak mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren. Baik kepada kiyai, para guru, tamu dan sesama santri. Serta juga santri yang cerdas dalam bidang keilmuannya.

### C. Analisa Penulis Tentang Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj*

Meneliti pembacaan surah dan ayat dalam tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin bagi penulis merupakan suatu kebanggaan dan menimbulkan kebahagiaan tersendiri sebagai pembelajaran mengenai pentingnya membangun pribadi yang bertanggung jawab terhadap amanah, menjaga keistiqomahan terhadap suatu amalan sunnah dan rasa solidaritas yang tinggi. Hal tersebut belum tentu setiap individu dapatkan tanpa adanya penggerak rohani atau hati yang dapat menyadarkan dan menyondongkan hati yang dipenuhi dengan perkara yang tidak baik.

Oleh karena itu, maka dengan adanya tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* merupakan salah satu penyangga sekaligus penggerak hati dan rohani yang setidaknya mampu menjernihkan hati dari sesuatu yang bersifat negatif. Hal tersebut dirasakan penulis ketika meneliti objek dilokasi penelitian sekaligus mengikuti kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Arifin. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pembacaan surah dan ayat Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai Al-Qur'an. Sehingga menjadi pribadi yang semangat, jujur dan memiliki jiwa tenang.

Hal ini merupakan dampak positif dari pelaksanaan tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj*, setelah melakukan tradisi tersebut mereka merasakan ketenangan batin dan kenyamanan rohani. Tidak hanya itu saja, setelah mengamalkannya kegelisahan dan kesedihan berubah menjadi keceriaan dan kebahagiaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jamb

bertambahnya pengetahuan dan mudah dalam belajar, dari ketidaktahuan menjadi terdidik. Selain itu, juga sebagai obat serta mempermudah rezeki,

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa dalam tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* adalah untuk mengubah perasaan santri dan ustadz setelah melakukan tradisi tersebut. Perubahan terlihat saat perasaan hati yang sedih, bingung, berubah menjadi tenang dan tentram. Makna ini merupakan hal yang dapat diamati perubahannya secara langsung. Apabila santri dan ustadz setelah mengamalkan pembacaan *Hizb Al-Siraj* tidak mengalami perubahan, maka bisa jadi ketika prosesi pembacaannya mereka tidak bersungguh-sungguh mengharapkan ridha Allah. Karena dengan mengharap ridhanya perasaan menjadi tenang, tentram dan damai serta ridha akan ketentuannya. Para santri meyakini dengan sepenuh hati, bahwa kebenaran keutamaan dan barakah *Hizb Al-Siraj* berasal dari Allah, keyakinan ini disertai dengan mengamalkannya secara rutin.

Selain itu tujuan dari tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* agar para santri selalu membaca surah dan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, selain merupakan ibadah, juga mengharap ridha Allah serta dijauhkan dari musibah lahir maupun musibah batin, dimurahkan rezekinya dan terlindung dari segala macam gangguan jin, manusia serta mengharap hikmah dan syafa'at dari membaca Al-Qur'an. Karena *Hizb Al-Siraj* adalah potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang dibaca dengan baik, terutama dibaca setelah salat. Aktifitas pembacaan *Hizb Al-Siraj* merupakan usaha batin yang bernilai Islami yaitu permohonan kepada Allah, supaya mendapatkan kesehatan, terhindar dari hal-hal buruk, kemudahan, ketenangan atau kelancaran rezeki dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca *Hizb Al-Siraj* secara rutin membawa dampak positif pada aktifitas sehari-harinya. Adapun tujuan pembacaan *Hizb Al-Siraj* di Pondok Pesantren Darul Arifin:

Tujuannya supaya para santri senantiasa membaca surah dan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, selain bernilai ibadah juga bisa menjadikan wasilah untuk mendapatkan ridha Allah dan syafa'at Rasulullah serta dijauhkan dan terlindungi dari berbagai macam bentuk sihir, mendapatkan

keselamatan dunia akhirat, menjauhkan diri dari berbagai macam penyakit, menjauhkan diri dari maksiat, dimudahkan segala urusan dan rezeki.

2. Para ustadz juga ikut terlibat dalam mengingatkan para santri agar senantiasa membaca *Hizb Al-Siraj* sebagai pegangan dalam kehidupannya supaya tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya, terutama agar terbiasa membaca Al-Qur'an setelah shalat, selain itu pembacaan *Hizb Al-Siraj* sudah menjadi amalan yang mentradisi di Pondok Pesantren Darul Arifin.
3. Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* mampu memberikan perubahan terhadap perilaku dan kecerdasan santri Pondok Pesantren Darul Arifin menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pertama, *Hizb Al-Siraj* merupakan wiridan yang didawamkan oleh syeikh Muhammad Siraj yang mana setelah beliau wafat dibukukan oleh anaknya syeikh Mahmud. Ketika beliau sowan ke Mekkah dan mendapatkan ijazah pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang kemudian dijadikan amalan wajib di Pondok Pesantren Darul Arifin, hingga akhirnya diwariskan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi.

kegiatan pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin yang dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu.

Kedua, Dalam pembacaan *Hizb Al-Siraj* ada beberapa hal yang harus diperhatikan betul-betul dipersiapkan, seperti adab dalam prosesi pembacaan *Hizb Al-Siraj* yang meliputi harus berwudhu, khusyukan dan kesopanan, merendahkan suara serta menyesuaikan bacaan dengan jama'ah irama dan suaranya. Dan memperhatikan kebersihan pakaian, tempat dan memperhatikan tempat-tempat yang layak. Mengakhiri dengan penuh khusyuk dan adab, menjauhi kesalahan dan main-main, karena hal itu bisa menghilangkan faedah dan pengaruh dari pembacaan *Hizb Al-Siraj*.

Tata cara pembacaan *Hizb Al-Siraj* diawali dengan membacakan tawassul kepada Nabi Muhammad Saw, Sahabat dan keluarganya, kepada para ulama, para masayikh dan kepada orang tua. kemudian dilanjutkan kepada kaum muslim dan muslimat baik itu yang sudah meninggal atau masih hidup. Kemudian bertawassul secara khusus sesuai dengan urutan sanad, yaitu kepada Syeikh Muhammad Siraj bin Abdullah Umar bin Abdul Qahhar, Syeikh Mahmud Ibnu Siraj dan kepada Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed., MA. Dan tawassul yang terakhir diniatkan untuk hajat masing-masing santri.

Setelah selesai bertawassul barulah mulai membacakan *Hizb Al-Siraj* secara berjama'ah yang dipimpin oleh seorang ustadz bidang ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin, sebagai penyempurnaan dari pembacaan *Hizb Al-Siraj*



diakhiri dengan doa untul memohon pertolongan dan apa yang menajadi hajat dijabah oleh Allah Swt.

Ada bebrapa pemaknaan santri dan para ustadz terhadap tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* diantaranya:

1. Sebagai kewajiban pondok semata
2. Sebagai wasilah mendekati diri kepada Allah
3. Memberikan ketenangan hati
4. Memberikan Kesehatan
5. Menolak Sihir
6. Memperlancar rezeki dan proses pembangunan pondok

Pembacaan *Hizb Al-Siraj* dapat mempengaruhi prilaku santri di antaranya:

1. Memiliki sikap positif
2. Inovatif
3. Edukatif
4. Proaktif
5. Produktif
6. Progressif
7. Partisipatif
8. Memiliki sikap rendah hati
9. Serta bertaqwa kepada Allah.

ketiga, Tradisi pembacaan *Hizb Al-Siraj* mampu memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter, tingkah laku dan kecerdasan santri. Mampu mmembuat santri memiliki sifat jujur, amanah, tawadhu' dan tidak nakal kepada sesame santri serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri.

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan kajian *Living Qur'an* dengan Judul Tradisi Pembacaan *Hizb Al-Siraj* Sebagai Wasilah Pengobatan dan Perlindungan di Pondok Pesantren Darul Arifin, penulis ingin menyampaikan beberapa saran terhadap pelaksanaan pembacaan *Hizb Al-Siraj*, adalah sebagai berikut:

1. Para ustadz dan santri hendaknya tetap melestarikan kebiasaan membaca *Hizb Al-Siraj*, dan tetap mempertahankan keyakinan terhadap ritual pembacaan *Hizb Al-Siraj* tersebut. Karena hal ini dapat memberikan energi terhadap siapa saja yang mengamalkannya.
2. Penulis berharap kepada para akademisi agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai rujukan terutama dalam ranah penelitian Living Qur'an, selain itu juga agar penelitian ini perlu banyak kajian ulang yang diuji secara mendalam dan berkali-kali Melalui agar semakin kokoh sehingga dapat diteruskan pada masa akan datang.
3. Penulis berharap untuk kedepannya perlu disampaikan kepada para santri tentang pentingnya pembacaan *Hizb AL-Siraj* sehingga tradisi pembacaan *Hizb AL-Siraj* tidak lagi sebagai kewajiban semata, tapi mampu memberikan dampak yang sangat besar bagi para santri khususnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyan Fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Darul Al-Alamiyyah, 2016.
- Muhammad, Abdullah. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010.
- Eldeed, Ibrahim. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Be A Living Qur'an" oleh Faruk Zaini. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi AlQur'an Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Busrodin, *Analisa Filologis Naskah Hikayat Seh Abdulkadir*. Perpustakaan Museum Djakarta: Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 1965.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Agama Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mastuhu, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2002.
- Sugono, Dendy. Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Jakarta, 2008.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Eksiologi*. Jakarta: Darul Al-Sunnah, 2019.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian al-Qur'an & Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambia

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambia

- Essac, Farid. *Samudra Al-Qur`An. Diterjemahkan dari buku aslinya "The Qur`an: A Beginner's Guide"* oleh Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Thaifuri, Abdullah Afif. *Kehebatan dan Keampuhan Hizb*. Surabaya: Ampel Mulia, 2003.
- Surakhmad. Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Tehnik*. Bandung: Tarsio. 1990, 182.
- Nawawi, Hadawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Adian, Donny Gahral. *Percik Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Jalasutra, 2005.
- Moustakas, Clark. *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publications, 1994.
- Suprayogo, Imam Dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bpfe, 1998.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2007.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Sts Jambi*. Muaro Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016.
- Pathoni, Achmad. *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fuad, Munawar. dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ttp, 47.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. UIN: Malang Press, 209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb

Hadi, Murtadho. *Sastra Hizib*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo Lestari, 1998.

Ahmad, Perdana. *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Perdukunan*.

Magersaren: Wafa Press, 2009.

Haroen, Ahmad Musthofa. *Meneguhkan Islam Nusantara*. Jakarta: Khalista, 2015.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Ariono dan Aminuddin Silegar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.

Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.

Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Suprayogo Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Al-Maliki, Muhammad 'Alawi. *Mafahim Yajibu Al-Tushoha*. Dar Jawam'il Kalim, TT.

Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*. Lombok: Aswaja, 2018.

## TESIS

Hasanah, Uswatun. *Pembacaan Hizb Nahdlatul Wathan Karya Tgkh. M. Zainuddin Abdul Majid Analisis Fonetik*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga: Prodi Studi Interdisciplinary Studies, 2018.

Syarif Anam, *Kualifikasi Mursyid Dalam Thariqat*. Tesis. Program Ilmu Agama Islam Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015.

## SKIRPSI

Jannah, *Sa'adanil Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Fahrudin, Ahmad *Pembacaan Hizib Al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Studi Living Qur'an*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2019.

Salbiyah, Novi. *Living Qur'an Pada Pembacaan Hizb Sakran di Pondok Pesantren Daar Al-Zahra Babakan Ciwaringin Cirebon*, Skripsi. Cirebon: Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019.

Fuad, Syaiful. *Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit Study Living Quran di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Muktadin, Baytul. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa Studi Living Qur'an di Desa Kali Sabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun, 2015.

Nur, Muhammad. *Bacaan Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan. Studi Atas Praktik Pengobatan Balian di Lingkungan Segarakaton Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab Karangasem Bali*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Hadi, Abdul, *Bacaan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan: Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan di Ds. Keben. Kec. Turi. Kab. Lamongan Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, 2015.

Mulyadi, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-'Attas: Studi Living Qur'an Di Lembaga Pendidikan Thariq Al-Jannah Muja-Muju, Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2017.

Hidayah, Aida. *Penggunaan Ayat-Ayat Al Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani. Studi Living Qur'an di Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Rahayuni, Eka. *Tradisi Pembacaan Wirid Sakran: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Pemayang, Batanghari Jambi*. Skripsi. Jambi: Ushuluddin dan Studi Agama, 2019.

#### JURNAL

Abdullah, Muhammad. *Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren*. Jurnal Metasastra. Vol. 4 No. 1 Juni 2011

Rahmanto, Oki Dwi. *Pembacaan Hizb Al-Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*, Living Islam Journal of Islamic Discourses. Vol. 3, No. 1. Juni 2020

Millati Halya, dan Miatul Qudisia, *Charismatic Authority Dalam Tradisi Pembacaan Hizb Al-Jawshan Di Pesantren Hidayatul Mubtadi-aat*. Sinta Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Vol. 21, No. 2 Juli 2020

Acta, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemeus Manado*. Volume VI, No 1. Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

**INTRUMEN PENGUMPULAN DATA**  
**TRADISI PEMBACAAN *HIZB AL-SIRAJ* SEBAGAI WASILAH**  
**PENGOBATAN DAN PERLINDUNGAN**  
**(KAJIAN LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL**  
**ARIFIN JAMBI)**

No	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arifin	- Observasi - Dokumentasi	Setting Dokumen Sejarah Darul Arifin
2.	Lokasi	- Observasi - Dokumentasi	Keadaan Lokasi Dokumentasi Lokasi
3.	Visi, Misi Dan Tujuan Darul Arifin	- Dokumentasi	Dokumen Visi, Misi Dan Tujuan Pondok
4.	Tata Tertib Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren	- Dokumentasi	Dokumen Tata Tertib Dan Sistem Pembelajaran
5.	Kegiatan Dan Aktifitas Santri Darul Arifin	- Observasi - Dokumentasi	Keadaan Dan Aktifitas Dokumen Kegiatan Dan Aktifitas Santri
6.	Kepengurusan Dan Program Unggulan Darul Arifin	- Observasi - Dokumentasi	Dokumen Dan Nama-Nama Pengurus Darul Arifin
7.	Sarana	- Observasi - Dokumentasi	Keadaan Fasilitas Dokumen Fasilitas
8.	Praktek Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Di Pondok Pesantren Darul Arifin -Sejarah Mulainya Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i>	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	Praktek Penerapan Dokumen Implementasi Ustadz Dan Santri
9.	Pemaknaan Khusus Ustadz Dan Santri Terhadap Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i>	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	Pengaruh <i>Hizb Al-Siraj</i> Terhadap Prilaku Santri Dokumentasi Tentang Pelaksanaan Santri Dan Ustadz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaaha Saifuddin Jambi

## PANDUAN OBSERVASI

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Lokasi Pondok Pesantren Darul Arifin	Keadaan Dan Lokasi Pesantren
2	Sarana Pondok Pesantren Darul Arifin	Sarana Dan Prasarana Yang Berada Di Pesantren
3	Praktek Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Di Pondok Pesantren Darul Arifin	Alokasi Waktu Pelaksanaan Adab Dalam Prosesi Pelaksanaan Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Tata Cara Pelaksanaan Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i>
4.	Pengaruh Dari Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Terhadap Ustadz Dan Santri	Dampak Dari Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Terhadap Prilaku Ustadz Dan Santri Pondok Pesantren Darul Arifin

## PANDUAN DOKUMENTASI

No	Jenis data	Objek observasi
1.	Lokasi Pondok Pesantren Darul Arifin	Data Dokumentasi Lokasi Pesantren
2.	Sarana Pondok Pesantren Darul Arifin	Data Dokumentasi Tentang Sarana
3	Praktek Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> Di Pondok Pesantren Darul Arifin	Data Dokumentasi Pelaksanaan Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i>
4	Proses Belajar Mengajar	Data Dokumentasi Tentang Proses Belajar Mengajar
5	Kegiatan Dan Aktifitas Santri	Data Dokumentasi Tentang Kegiatan Dan Aktifitas Santri

## BUTIR-BUTIR WAWANCARA

No	Jenis Data	Sumber Data Dan Subtansi wawancara
1	Praktek Bembacaan Hizb Al-Siraj	Ustadz Dan Santri Darul Arifin 1. Bagaimana Sikap Anda Ketika Mengikuti Kegiatan Pembacaan Hizb Al-Siraj? 2. Bagaimana Sejarah Tradisi Pembacaan Hizb Al-Siraj? 3. Kapan Dimulainya Kegiatan Pembacaan Hizb Al-Siraj?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2	Pemahaman Terhadap Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i>	Ustadz Dan Santri Darul Arifin 1. Apa Yang Saudara Rasakan Setelah Mengikuti Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> ? 2. Apa Yang Saudara Rasakan Setelah Mengikuti Tradisi Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i> ?
3	Tujuan Pembacaan	1. Apa Tujuan Saudara Mengamal <i>Hizb Al-Siraj</i> ?
4	Pengaruh Dari Pelaksanaan Pembacaan <i>Hizb Al-Siraj</i>	Ustadz Dan Santri Darul Arifin 1. Apa Harapan Saudara Dari Mengamalkan <i>Hizb Al-Siraj</i> ? 2. Apa Saja Perubahan Prilaku Setelah Mengamalkan <i>Hizb Al-Siraj</i> ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

Nama : Zainul Arifin  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin

Nama : Miftakhur Rohman  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Wadir Umum Pondok Pesantren Darul Arifin

Nama : Indra  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Kepala Pengasuhan

Nama : Rido Noviansyah  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Kepala Koordinator Ubudiyah

Nama : Firdaus  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin

Nama : Ahmad Renaldi  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Santri Kelas XI Pondok Pesantren Darul Arifin

## DAFTAR INFORMASI

Nama : Alif Qadafi  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin dan Ketua ISDA

Nama : Syauqi Ramadhan  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin dan ketua Bidang Olahraga

Nama : Syahrizal Fahlevi  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Koordinator Tahfizh Pondok Pesantren Darul Arifin

Nama : Hidayatullah Humaini  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Ketua Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin

Nama : Muhammad Fadhel  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Ketua Bidang Kesehatan Pondok Pesantren Darul Arifin

Nama : Ardiansyah  
 Alamat : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 Sebagai : Anggota Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

## LAMPIRAN GAMBAR



**Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka**



**Kegiatan Ektrakurikuler Futsal**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



**Kamar Santri Pondok Pesantren Darul Arifin**



**Suasana Shalat Berjama'ah Di Pondok Pesantren Darul Arifin**



**Ruangan Kepala Sekolah Dan Ruang Guru**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**Ruangan Administrasi Pondok Pesantren Darul Arifin**



**Kantor Pos Pondok Pesantren Darul Arifin**



**Suasana Olahraga Sore**





**Kamar Mandi Santri Pondok Pesantren Darul Arifin**



**Kegiatan Buka Bersama Setiap Hari Senin Dan Kamis**



**Pintu Gerbang Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



**Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Diba'I Setiap Malam Ahad**



**Suasana Belajar Di Kelas**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

## CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Nama : M. Yogi Sandra  
 Tempat Dan Tanggal Lahir : Sei Ulak 05 November 1997  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat Asal : Desa Sei Ulak Rt. 03 Rw. 04 Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin Provinsi Jambi  
 Alamat Sekarang : Dusun Leban Karas RT 17/07 Kel. Pijoan  
 No.Tlp/Hp : 082297958643  
 Email : [muhammadyogisandra@gmail.Com](mailto:muhammadyogisandra@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal

Nama Jenjang	Tahun Lulus
SDN 33/VI Sei Ulak I	2004-2010
Madrasah Tsanawiyah As'ad	2010-2013
Madrasah Aliyah As'ad	2013-2016
Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	2017-2021